

**EVALUASI MANAJEMEN ORGANISASI KLUB FUTSAL NTB BOYS
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ATLET DAERAH DI
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
Muhammad Adib Farhan
NIM: 20603144011

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI MANAJEMEN ORGANISASI KLUB FUTSAL NTB BOYS
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ATLET DAERAH DI
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**MUHAMMAD ADIB FARHAN
NIM: 20603144011**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 29 Juli 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or..
NIP. 198009242006041001



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO.
NIP. 196503011990011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Adib Farhan

NIM : 20603144611

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Organisasi Klub Futsal NTB Boys Dalam
Mengembangkan Prestasi Atlet Daerah Di Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Maret 2024
Yang Menyatakan,



Muhammad Adib Farhan
20603144611

LEMBAR PENGESAHAN




EVALUASI MANAJEMEN ORGANISASI KLUB FUTSAL NTB BOYS DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ATLET DAERAH DI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD ADIB FARHAN
NIM: 20603144011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal, 29 Juli 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. (Ketua Penguji)		07 8 2024
Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or. (Sekretaris)		05 8 2024
Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. (Penguji Utama)		05 8 2024

Yogyakarta, 08 - 8 - 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

-Q.S Al-Baqarah:286

“Tidak ada yang akan menuai kecuali apa yang mereka tabur”.

-QS. Al-An'am:164

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi(TAS) ini kupersembahkan untuk kedua orang tua yaitu Bapak dan Ibu, dan seluruh keluarga besar ataupun teman dan saudara. serta semua pihak yang lain yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Evaluasi Manajemen Organisasi Klub Futsal NTB Boys Dalam Mengembangkan Potensi Atlet Daerah di Yogyakarta ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan sangat baik, sabar, dan selalu memberikan saran selama penelitian Proposal Skripsi.
2. Bapak Angga selaku pelatih di klub NTB Boys yang telah bersedia untuk dilakukan penelitian pada klubnya
3. Sultan sebagai asisten pelatih yang bersedia menjadi responden untuk dilakukan wawancara
4. Pemain NTB Boys yang telah bersedia untuk menjadi subjek penelitian.
5. Semua Pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah berikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Maret 2024

Penulis,

Muhammad Adib Farhan

**EVALUASI MANAJEMEN ORGANISASI CLUB FUTSAL NTB BOYS
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ATLET DAERAH DI
YOGYAKARTA**

Oleh:
Muhammad Adib Farhan
NIM: 20603144011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi manajemen organisasi klub futsal NTB Boys dalam mengembangkan potensi atlet daerah di Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 25 orang. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan 1) Merupakan pemain atau atlet klub futsal NTB Boys dan; 2) Berasal dari Nusa Tenggara Barat, sehingga didapatkan sampel sebanyak 18 orang. Instrumen untuk mengevaluasi manajemen NTB Boys menggunakan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas. Pada instrument penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas instrument manajemen sebesar $0,930 > 0,6$ maka instrumen dikatakan reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atas didapatkan bahwa kualitas manajemen klub NTB Boys dalam mengembangkan potensi atlet berada pada kategori “baik” 6% (1 pemain), kategori “cukup baik” 88% (16 pemain), kategori “kurang baik” 6% (1 pemain) dan tidak ada dalam kategori “tidak baik”. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas pemain menyatakan bahwa kualitas manajemen dari klub NTB Boys “cukup baik” yaitu pada persentase 88%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas manajemen klub NTB Boys dalam mengembangkan potensi atlet daerah berada pada kategori “cukup baik”.

Katakunci: Evaluasi, Manajemen, NTB Boys.

**EVALUATION OF THE ORGANIZATIONAL MANAGEMENT OF NTB BOYS
FUTSAL CLUB IN DEVELOPING THE POTENTIAL OF REGIONAL
ATHLETES IN YOGYAKARTA**

ABSTRACT

This study aims to determine the results of the evaluation of the organizational management of the NTB Boys futsal club in developing the potential of regional athletes in Yogyakarta.

This type of research is descriptive quantitative. The research population was 25 people. The sample used purposive sampling technique, with consideration of 1) Is a player or athlete of the NTB Boys futsal club and; 2) Coming from West Nusa Tenggara, so that a sample of 18 people was obtained. The instrument to evaluate the management of NTB Boys used a questionnaire. Data analysis using descriptive statistics. Instrument testing is done with a validity test. The research instrument shows that the reliability of the management instrument is $0.930 > 0.6$, so the instrument is said to be reliable.

The results showed that the quality of management of the NTB Boys club in developing athletes' potential was in the "good" category 6% (1 player), the "good enough" category 88% (16 players), the "less good" category 6% (1 player) and none in the "not good" category. From these results it is known that the majority of players state that the quality of management from the NTB Boys club is "quite good", namely at a percentage of 88%. With these results it can be concluded that the quality of management of the NTB Boys club in developing the potential of regional athletes is in the "good enough" category.

Keyword: Evaluation, Management, NTB Boys.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teoritik	10
1. Manajemen	10
2. Organisasi	19
3. Klub Futsal	22
4. Profil Klub Futsal NTB Boys.....	38
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Pertanyaan Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel	46
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
1. Instrumen.....	47
2. Uji Coba Instrumen	49
3. Adopsi Instrumen	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu dan Subjek Penelitian.....	56
1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	56
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Faktor Perencanaan	61
2. Faktor Pengorganisasian.....	64
3. Faktor Pengkoordinasian	67
4. Faktor Pengendalian	70
C. Pembahasan	73
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Implikasi.....	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	48
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket	48
Tabel 3. Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Setelah Diadopsi	53
Tabel 6. Pengkategorian Data	55
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Evaluasi Manajemen	57
Tabel 8. Deskriptif Statistik Manajemen Klub Ntb Boys	58
Tabel 9. Hasil Distribusi Frekuensi Manajemen Klub Ntb Boys.....	58
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Dari Faktor Manajemen.....	60
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan.....	61
Tabel 12. Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan	62
Tabel 13. Rerata Dan Kategori Dari Indikator (Perencanaan)	63
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Pengorganisasian.....	65
Tabel 15. Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian	65
Tabel 16. Rerata Dan Kategori Indikator (Pengorganisasian)	67
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Pengkoordinasian	68
Tabel 18. Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengkoordinasian.....	68
Tabel 19. Rerata Dan Kategori Indikator (Pengkoordinasian).....	70
Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Pengendalian	71
Tabel 21. Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian.....	71
Tabel 22. Rerata Dan Kategori Indikator (Pengendalian).....	73

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Perbedaan Futsal Dan Sepak Bola	25
Gambar 2. Peraturan Lapangan Permainan Futsal.	26
Gambar 3. Bola Yang Digunakan Dalam Pertandingan	27
Gambar 4. Gerakan Teknik Dasar Dari Mengumpan Menggunakan Kaki Bagian Dalam	31
Gambar 5: Gerakan Teknik Dasar Menahan Bola (<i>Controlling</i>) Dengan Telapak Kaki	32
Gambar 6. Kerangka Berpikir	43
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Manajemen NTB Boys	59
Gambar 8. Diagram Batang Dari Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan	63
Gambar 9. Diagram Batang Dari Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian	66
Gambar 10. Diagram Batang Dari Hasil Distribusi Frekuensi Pengkoordinasian	69
Gambar 11. Diagram Batang Dari Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	89
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	90
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	94
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	95
Lampiran 5. Data Peneitian.....	96
Lampiran 6. Rangkuman Data Penelitian	97
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	98
Lampiran 8. Dokumentasi.....	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan suatu organisasi. Pengelolaan dari manajemen yang mumpuni juga berperan penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dengan manajemen yang baik, suatu organisasi akan memiliki tujuan dalam menjalankan organisasinya, sehingga organisasi tersebut tidak berjalan tanpa arah dan tujuan. Manajemen juga seharusnya diterapkan dalam organisasi olahraga, karena manajemen dalam organisasi olahraga juga menjadi penentu dari prestasi yang akan dicapai. Menurut Natal (2018:17) manajemen dalam organisasi olahraga sangat penting, dikarenakan hal tersebut menjadi penentu dari potensi dan prestasi atlet. Keberhasilan prestasi olahraga sejatinya tidak hanya ditentukan dari prestasi atlet dan pelatih saja, melainkan juga terdapat faktor non teknis yaitu tata kelola manajemen olahraga yang sehat dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, manajemen seharusnya menjadi perhatian dalam organisasi olahraga tak terkecuali pada organisasi olahraga dengan lingkup yang kecil yaitu klub futsal.

Olahraga futsal di Indonesia sangat berpotensi untuk lebih maju, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas atlet futsal yang mumpuni dan juga prestasi tim nasional Indonesia dalam cabang olahraga futsal. Hingga saat ini tercatat tim nasional futsal Indonesia menduduki peringkat ke-6 se Asia, di mana peringkat tersebut juga diduduki oleh negara Vietnam, (Nugroho, 2023). Berdasarkan data

tersebut, dapat dipahami bahwa tim futsal Indonesia memiliki prestasi yang sangat baik di tingkat Internasional. Tata kelola manajemen seharusnya juga diterapkan dari tingkat yang lebih kecil yaitu klub futsal. Klub futsal merupakan salah satu penyumbang atlet berprestasi, oleh karena itu manajemen yang baik juga diperlukan dalam suatu klub futsal. Menurut Taufik et al (2020:5) seberapa baik organisasi termasuk klub olahraga ditentukan dari seberapa baik manajer dapat mengelolanya. Manajemen yang baik pada klub futsal bukan hanya berdampak pada prestasi atlet melainkan dapat meningkatkan eksistensi dari klub futsal itu sendiri, karena pada dasarnya manajemen bermanfaat bagi seluruh anggota dalam organisasi tersebut.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh klub futsal adalah kurangnya perhatian dalam manajemen, sehingga klub futsal tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama. Banyak sekali klub futsal dengan nama besar yang kemudian hilang dikarenakan beberapa faktor seperti tujuan yang tidak jelas, pengelolaan keuangan yang buruk, pelatih yang kurang mumpuni dan lain sebagainya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Nugroho (2016:245) kelemahan dalam suatu organisasi olahraga dapat ditemukan pada sistem manajemennya, seperti ketidakjelasan dalam perencanaan, pemantauan, alokasi dana, dan pengembangan pelatihan. Jika manajemen organisasi tidak mengadopsi prinsip-prinsip manajemen yang baik, maka pencapaian prestasi yang dihasilkan pun tidak akan mencapai tingkat optimal. Eksistensi dari klub futsal bergantung dari tata kelola

yang bagus, dalam hal ini seorang *leader* seharusnya dapat memimpin suatu organisasi dengan baik.

Indonesia memiliki banyak sekali klub futsal yang sangat baik, mulai dari klub di liga profesional hingga klub futsal amatir. Untuk mencapai kasta tertinggi liga futsal di Indonesia terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh klub futsal amatir. Kemampuan dari atlet merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan tersebut, namun perlu diperhatikan bahwa kualitas dari atlet juga dipengaruhi oleh pengelolaan klub yang baik. Klub amatir harus menjuarai liga-liga amatir yang diselenggarakan, sehingga klub tersebut dikatakan layak untuk bermain di liga profesional. Untuk menang dan menjadi juara tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Menurut Delapena & Umar (2019:57) untuk meraih juara, organisasi dalam sebuah klub atau tim harus saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Ini mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi, manajemen, pembinaan, fasilitas, dan program latihan yang tepat. Keberadaan semua elemen ini sangat penting bagi kemajuan klub. Jika sebuah klub memiliki organisasi yang terstruktur, manajemen yang baik, fasilitas yang memadai, serta program latihan yang terarah dan teruji, maka klub tersebut akan berkembang pesat dan atletnya dapat meningkatkan kualitas permainannya. Sebaliknya, jika klub memiliki kekurangan dalam hal-hal tersebut, kondisi klub akan berdampak negatif pada prestasi dan perkembangan atletnya.

Terdapat klub futsal amatir di Yogyakarta yang memiliki beberapa prestasi yang bernama NTB Boys. Klub futsal NTB Boys mengangkat atlet daerah yang

berasal dari Nusa Tenggara Barat. Klub ini dapat dikatakan baru berdiri, yaitu pada tahun 2021 dan meraih kemenangan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil observasi, NTB Boys telah memenangkan banyak kejuaraan salah satunya *Runner-up* liga 1 AFK Yogyakarta dan Juara 3 Ojan *Sport Indonesia League*. Permasalahan yang terjadi yaitu prestasi dari NTB Boys kian meredup. NTB Boys sebagai salah satu klub yang mengangkat atlet daerah, terakhir kali menjuarai turnamen pada tahun 2022. Indikasi dari redupnya prestasi NTB Boys terjadi pada pengelolaan klub, sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa prestasi suatu klub tidak ditentukan oleh atlet saja, melainkan pengelolaan klub yang baik.

Penulis melaksanakan pengamatan awal dan juga wawancara kepada salah satu pihak manajemen NTB Boys. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan suatu kendala dalam struktur organisasi yaitu, tidak adanya struktur organisasi yang jelas. Dalam hal ini, struktur organisasi hanya terdapat pelatih dan asisten pelatih. Struktur organisasi sangat diperlukan dalam pengelolaan organisasi, hal tersebut dijelaskan oleh Gammahendra et al (2014:3) bahwa pentingnya struktur organisasi terletak pada kemampuannya membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat terkait desain organisasi. Ini termasuk identifikasi dan pengelolaan sumber daya manusia serta berbagai fungsi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan perusahaan, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Adapun struktur organisasi dalam suatu klub profesional dijelaskan oleh Andara & Ratimiasih (2021:12) bahwa struktur organisasi profesional setidaknya terdiri dari ketua umum, sekretaris, bendahara, bidang ketua harian, kepelatihan, bidang

pendanaan, dan bidang umum. Dalam hal perencanaan manajemen NTB Boys, pihak manajemen telah menentukan tujuan yang jelas mengenai keberlanjutan dari klub NTB Boys yaitu pada perekrutan atau seleksi atlet, dan menentukan target juara pada kejuaraan yang akan mendatang.

Temuan lain juga terdapat pada pengkoordinasian klub NTB Boys, di mana pelatih selalu melakukan evaluasi dengan model dua arah, yaitu pelatih melakukan evaluasi selama berjalannya pertandingan dan latihan, selain itu pelatih juga menyediakan ruang bagi para atlet untuk memberikan evaluasi pada permainan yang mereka lakukan. Hal tersebut dilakukan untuk saling menjaga komunikasi dan memotivasi atlet agar lebih bersemangat. Senada dengan pendapat Sari (2019:3) bahwa pengkoordinasian berfungsi untuk menciptakan kekuatan yang terpadu dan bersatu, sehingga organisasi dapat bergerak dengan kompak, harmonis, dan saling mendukung. Adapun ruang lingkup dari koordinasi sebagaimana dijelaskan oleh Terry (dalam Haris & Lamatenggo 2018:90) yaitu koordinasi individu, koordinasi antar individu, koordinasi antar kelompok, dan koordinasi antar tim. Pada fungsi pengendalian, klub NTB Boys melakukan evaluasi setiap tahunnya, yaitu mengenai pencapaian selama satu tahun dan penentuan tujuan yang akan dicapai selanjutnya. Hal tersebut telah sejalan dengan fungsi pengendalian yang dijelaskan oleh Senduk (2013:1) bahwa pengendalian diperlukan dalam sebuah klub untuk memastikan para pemain tetap sesuai dengan visi dan misi klub. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah kontrol tindakan dan hasil, yang merupakan bentuk pengendalian dalam fungsi manajemen.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan evaluasi terhadap manajemen NTB Boys. Menurut Pranata et al (2023:2) pentingnya manajemen muncul karena manusia memiliki keterbatasan fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian, sementara kebutuhan mereka tidak terbatas. Upaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi keterbatasan kemampuan mendorong pembagian pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Melalui pengorganisasian ini, terbentuk kerja sama dan keterikatan formal dalam organisasi, memungkinkan penyelesaian efisien tugas yang sulit dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen memiliki fungsi dalam suatu organisasi, dalam hal ini suatu organisasi akan terbentuk dengan baik dengan fungsi tersebut. Ini juga diungkapkan oleh Hervi & Qoriah (2021:232) bahwa fungsi dasar manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Melaksanakan keempat fungsi tersebut menjadi kunci kesuksesan suatu organisasi, termasuk dalam konteks klub futsal. Klub futsal NTB boys memiliki pemain yang dapat dikatakan berkualitas dari daerah Nusa Tenggara Barat, sehingga penting untuk menjalankan ke empat fungsi manajemen tersebut guna memastikan kemajuan klub.

Evaluasi manajemen dalam suatu klub dilakukan guna mengetahui kekurangan dari pengelolaan klub, yang nantinya dapat diperbaiki oleh pihak manajemen. Evaluasi manajemen sering dilakukan oleh klub profesional sekalipun, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nugraha & Hafidz (2018:5) dalam

penelitiannya mengenai evaluasi manajemen klub futsal profesional Bintang Timur Surabaya. Perencanaan dilakukan secara berbeda antara latihan biasa dan latihan untuk pertandingan, misalnya untuk latihan biasa dilakukan latihan teknik yang dilakukan dengan beberapa persentase. Untuk musim pematangan juara latihan taktik klub profesional dibagi menjadi 65%, fisik 10%, dan *try out* 25%. Hal tersebut diteruskan olehnya bahwa klub profesional selalu memperhatikan pengelolaan klub dengan melakukan evaluasi manajemen, agar pengelolaan klub dan atlet berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi manajemen dari klub futsal NTB Boys. Dengan ini nantinya dapat menjadikan suatu refleksi bagi klub NTB Boys untuk selalu memperhatikan dan memperbaiki pengelolaan dari klub. Berdasarkan pemaparan di atas, urgensi dari penelitian ini juga untuk memberikan edukasi pada klub futsal amatir agar memperhatikan pengelolaan klubnya, dikarenakan baik atau buruknya suatu klub futsal didasarkan dengan pengelolaan klub itu sendiri. Dengan memberikan paparan mengenai manajemen klub futsal NTB Boys pada penelitian ini, nantinya klub futsal dapat menjadikannya suatu acuan dalam mengevaluasi manajemen klub. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada evaluasi manajemen klub futsal NTB Boys di Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pentingnya manajemen dalam suatu organisasi klub futsal.
2. Klub futsal amatir masih kurang memperhatikan manajemen dalam mengelola organisasinya sehingga terhambat dalam berbagai hal seperti prestasi.
3. Olahraga futsal di Indonesia berpotensi untuk maju dan klub futsal harus memperhatikan manajemen untuk menghasilkan atlet yang berkompeten dan meningkatkan eksistensi dari klub.
4. Belum diketahui fungsi manajemen pada klub futsal NTB Boys di Yogyakarta.
5. Kurangnya referensi mengenai manajemen pada klub futsal amatir.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sehingga pelaksanaan dari penelitian lebih terarah dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada evaluasi manajemen organisasi klub futsal NTB Boys di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah.

Dari pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil evaluasi manajemen organisasi klub futsal NTB Boys dalam mengembangkan potensi atlet daerah di Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hasil evaluasi manajemen organisasi klub futsal NTB Boys dalam mengembangkan potensi atlet daerah di Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dari studi manajemen khususnya pada manajemen organisasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan secara ilmiah mengenai penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh NTB Boys di Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi pengelola klub dan pelatih klub dapat melakukan evaluasi dan mengadaptasi fungsi manajemen yang dianggap baik untuk kemajuan klub futsal.
- b. Bagi pemain, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dari manajemen klub yang nantinya dapat berguna bagi kelangsungan karir atlet.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Manajemen

a. Hakikat Manajemen

Secara etimologi, istilah manajemen dapat ditelusuri kembali ke bahasa Latin, khususnya dari kata-kata *manus*, *mano*, atau *mantis* yang merujuk pada tangan, serta *agere* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut, *manus* dan *agere*, kemudian digabungkan menjadi satu kata, yaitu *managere*, yang mengandung makna menangani, mengurus, dan mengelola. Kata *managere* kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "to manage" sebagai kata kerja, sedangkan sebagai kata benda digunakan "management" dan "manager" untuk merujuk kepada orang yang melakukan kegiatan manajemen, (Usman dalam Karwati & Priansa, 2014). Senada dengan pendapat tersebut, menurut Asifudin (2016:355) yang mengungkapkan bahwa jika ditelusuri lebih lanjut, manajemen berasal dari dua kata latin yaitu "*manus*" dan "*agere*," yang merujuk pada kata melakukan. Kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi kata kerja "*managere*," yang memiliki arti menangani.

Manajemen adalah suatu proses mengatur yang melibatkan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Tujuannya adalah untuk merumuskan maksud serta mencapai tujuan yang

diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui pemberdayaa, (Pananrangi 2017:2). Selain itu menurut Jones (dalam Hasbi 2021:171) menyebutkan bahwa manajemen melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pemanfaatan sumber daya dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian manajemen secara etimologi dan juga definisinya dapat diartikan bahwa manajemen berasal dari bahasa Latin, *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), membentuk kata kerja *managere* yang artinya menangani dan mengelola. Dalam bahasa Inggris, *managere* diterjemahkan sebagai "*to manage*," dengan "*management*" dan "*manager*" merujuk pada kegiatan manajemen. Manajemen adalah proses mengatur melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, bertujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya melalui pemberdayaan individu.

George (dalam Na'im, 2021) menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. selain itu Hamid (2013:90) manajemen merupakan pengaturan dan penyesuaian sumber daya melalui berbagai input manajemen dengan tujuan mencapai target atau memenuhi kebutuhan pelanggan. Manajemen dapat diartikan juga sebagai pengkoordinasian dan penyelarasan

sumber daya melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Hariyanto (2016:1) manajemen adalah suatu proses yang mencakup beberapa tahapan krusial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan. Dalam tahap perencanaan, tujuan organisasi ditetapkan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dirumuskan. Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya dan tanggung jawab agar kerja tim berjalan secara efisien. Pengawasan diperlukan untuk memantau kemajuan dan memastikan kegiatan sesuai dengan rencana. Sementara itu, pengarahan mencakup memberikan arahan dan motivasi kepada anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Selain komponen-komponen inti ini, manajemen juga melibatkan aspek komunikasi, pengembangan tim, penanganan konflik, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan organisasi. Pendapat senada mengenai hal tersebut juga diungkapkan oleh Widiyasa (2007:2) bahwa ide pokok manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas dengan tujuan mengalokasikan sumber daya untuk memberikan nilai tambah. Menurut pandangan ini, konsep dasar manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, berfokus pada alokasi sumber daya untuk menciptakan suatu nilai tambah dan mencerminkan

pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam mengarahkan kegiatan organisasi menuju pencapaian tujuan.

Menurut Richard (dalam Rachman 2015) manajemen adalah tindakan mencapai target organisasi dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Dalam konteks organisasi, manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengoordinasikan efektif pemanfaatan sumber daya manusia dengan dukungan dari sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen adalah proses krusial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan. Tahap perencanaan menetapkan tujuan dan merumuskan strategi, sedangkan pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya untuk efisiensi. Pengawasan memantau kemajuan, dan pengarahan melibatkan memberikan arahan dan motivasi. Manajemen juga mencakup komunikasi, pengembangan tim, penanganan konflik, dan adaptasi terhadap perubahan. Manajemen menekankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (dalam Susan 2019:953) manajemen merupakan gabungan ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan elemen lainnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Senada dengan hal tersebut Gesi et al (2019:53) juga mengatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan tugas

melalui kerjasama orang lain. Dengan kata lain, manajemen adalah kombinasi ilmu dan seni yang mengorganisir sumber daya manusia dan unsur lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menggambarkan manajemen sebagai disiplin yang mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmiah namun tetap memerlukan kreativitas dan keterampilan praktis dalam berinteraksi dengan individu.

Berdasarkan pemaparan mengenai manajemen di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam upaya mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menggabungkan aspek ilmu dan seni, serta melibatkan koordinasi dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi.

b. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen juga memiliki unsur-unsur di dalamnya, menurut Mulyawan et al (2018:87) unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen meliputi *men, money, methods, materials, machines, markets*. Berikut adalah penjelasan mengenai hal tersebut:

- 1) *Man* dapat diartikan sebagai sumber daya manusia.
- 2) *Money* yaitu berkaitan dengan uang dan pendanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- 3) *Methods* merupakan suatu metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) *Machine* atau mesin dapat diartikan sebagai mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 6) *Markets* atau pasar yaitu sarana untuk menjual barang-barang yang dihasilkan.

Peterson (dalam Rohman 2017:12) menjelaskan bahwa “*management is the use of man, money and materials to achieve a common goal*” atau manajemen adalah penggunaan manusia, uang dan bahan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini Peterson menggunakan istilah “*the use*” untuk menjelaskan metode dan menggolongkan mesin terhadap material. Berdasarkan hal tersebut, menurutnya unsur-unsur manajemen di pisahkan menjadi 5 bagian saja yaitu *man, money, methods, material*, dan *machine*. Unsur tersebut kemudian dijelaskan oleh Faikar & Arisman (2022:30) sebagai berikut:

- 1) *Man*

Man/Manusia memegang peran sentral sebagai penggerak yang memiliki peranan dan ide-ide krusial dalam konteks manajemen. Dalam unsur manajemen, peran manusia sangat menentukan, di mana manusia bukan hanya merumuskan tujuan, tetapi juga menjalankan proses untuk

mencapai tujuan tersebut. Tanpa kehadiran manusia, pekerjaan tidak dapat terwujud.

2) *Method*

Metode merujuk pada prosedur atau cara kerja yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi. Dalam pelaksanaan tugas, penggunaan metode atau cara kerja menjadi suatu kebutuhan. Metode atau cara kerja ini merupakan solusi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mempertimbangkan tujuan, fasilitas yang tersedia, anggaran, jenis kegiatan, dan pengelolaan waktu.

3) *Money*

Uang merupakan sebuah medium pertukaran. Tingkat keberhasilan suatu aktivitas dapat diukur berdasarkan jumlah uang yang beredar di dalam organisasi atau instansi. Oleh karena itu, uang dianggap sebagai perangkat atau alat yang signifikan untuk mencapai tujuan, karena semua aspek harus dihitung secara rasional.

4) *Material*

Material atau bahan baku terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Bahan baku ini menjadi faktor utama yang diolah untuk menjadi produk akhir yang diserahkan kepada konsumen. Keterkaitan antara bahan baku dan manusia sangat penting, karena tanpa bahan baku, hasil yang diinginkan tidak dapat tercapai.

5) *Machine*

Mesin digunakan untuk memberikan kemudahan atau menciptakan keuntungan yang lebih besar serta meningkatkan efisiensi kerja. Sebagai contoh, teknologi seperti *X-Ray* digunakan untuk mendeteksi gangguan.

Selain unsur manajemen yang dijelaskan sebelumnya, juga terdapat unsur lain yang sangat penting untuk melakukan manajemen. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Sinaga (2022:96) yang menyebutkan bahwa terdapat 4 unsur manajemen yaitu:

- (a) Tahap perencanaan, di mana kebutuhan vital yang harus dipenuhi sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan ideal ditetapkan.
- (b) Tahap pengorganisasian, yang melibatkan penentuan struktur organisasi dengan menempatkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan peran dan fungsi organisasi yang sesuai dengan kemampuannya.
- (c) Tahap pelaksanaan, di mana aktivitas yang telah ditetapkan dilakukan untuk mencapai tujuan pertunjukan seni.
- (d) Tahap *controlling* atau evaluasi, yang melibatkan penentuan standar atau tolak ukur keberhasilan manajemen pertunjukan seni baik melalui evaluasi sistem maupun hasil produk pertunjukan seni.

c. **Fungsi Manajemen**

Pembagian fungsi manajemen memiliki beberapa tujuan: pertama, untuk mengatur sistematika urutan pembahasan kegiatan organisasi agar lebih teratur; kedua, untuk memudahkan dan mendalami analisis

pembahasan, sehingga arahnya lebih jelas dan terinci; ketiga, agar dapat menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer, (Hasibuan dalam Mubarak, 2019:32). Menurut Fayol (dalam Sihombing et al 2021:4) terdapat 5 fungsi dari manajemen di antaranya:

- 1) Perencanaan (*planning*) yang melibatkan penentuan langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) yang mencakup mobilisasi bahan materi dan sumber daya manusia untuk melaksanakan rencana.
- 3) Memerintah (*commanding*) dengan memberikan arahan kepada karyawan untuk menunaikan tugas pekerjaan mereka.
- 4) Pengkoordinasian (*coordinating*) dengan memastikan bahwa sumber daya dan kegiatan organisasi berjalan harmonis untuk mencapai tujuannya.
- 5) Pengendalian (*controlling*) yang melibatkan pemantauan rencana untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan yang diinginkan.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Terry & Lue (2010:8) adalah manajemen memiliki 5 fungsi utama, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*) yang melibatkan penentuan tujuan masa depan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) yang mencakup pengelompokan kegiatan penting, penentuan struktur organisasi, dan pemberian wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

- 3) *Staffing* yang melibatkan identifikasi kebutuhan sumber daya manusia, perekrutan, seleksi, pelatihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- 4) Motivasi (*motivating*) yang fokus pada arahan dan pendorongan perilaku manusia menuju pencapaian tujuan.
- 5) Pengendalian (*controlling*) yang mencakup pengukuran kinerja terhadap tujuan, identifikasi penyimpangan, dan pengambilan tindakan korektif yang diperlukan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembagian fungsi manajemen bertujuan untuk mengatur sistematika kegiatan organisasi agar lebih teratur, serta menjadi pedoman bagi manajer dalam pelaksanaan manajemen. Fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, memerintah, pengkoordinasian, dan pengendalian. Beberapa fungsi tersebut menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian dalam manajemen.

2. Organisasi

Menurut Nudin (2017:93) secara etimologi organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu '*organon*' yang berarti alat bantu. Sehingga dapat diartikan bahwa organisasi merupakan alat bantu manusia. Selain itu menurut Indrawijaya (2010:9) organisasi adalah sebuah kelompok sosial yang disengaja dibentuk untuk durasi yang cukup lama, terdiri dari dua individu atau lebih yang bekerja secara bersama-sama dan terkoordinasi. Organisasi ini memiliki pola kerja yang terstruktur dan dibentuk untuk mencapai tujuan bersama-sama atau

satu set tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa organisasi secara istilah yaitu alat bantu manusia, sehingga dapat diartikan sebagai kelompok sosial dengan pola kerja terstruktur yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi didefinisikan sebagai susunan dari kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk satu kesatuan besar. Pengertian ini sering disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan, tergantung pada konteks dan perspektif keilmuan individu yang merumuskannya. Secara umum, definisi organisasi menyiratkan konsep wadah bagi sekelompok atau sekumpulan orang yang bekerjasama secara rasional dan sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hairi & Syahrani 2021:81). Selain itu, menurut Nugroho (2017:3) menjelaskan bahwa “Organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan dan teratur secara sistematis memiliki peran, fungsi, dan tugas masing-masing”. Menurut Siagian (dalam Ambarwati, 2021:2) organisasi merujuk pada segala bentuk kerjasama antara dua individu atau lebih yang terlibat secara formal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam struktur ini, terdapat ikatan formal yang mengikat mereka, di mana ada individu atau beberapa orang yang berperan sebagai atasan dan individu atau sekelompok orang lain yang disebut sebagai bawahan.

Terdapat ciri-ciri dari organisasi yang dijelaskan oleh Steiner & Berelson (dalam Ambarwati, 2018:2) sebagai berikut:

- a. Formalitas, yang mencakup perumusan tertulis dari berbagai ketetapan seperti prosedur, peraturan, strategi, tujuan, dan kebijakan organisasi.
- b. Hierarki, merupakan ciri organisasi yang didasarkan pada struktur kewenangan dan kekuasaan yang membentuk suatu piramida, menunjukkan bahwa beberapa individu memiliki kewenangan dan kekuasaan yang lebih tinggi daripada yang lain di dalam organisasi.
- c. Besar dan kompleksnya, merujuk pada ciri organisasi sosial yang memiliki banyak anggota, sehingga interaksi sosial di antara anggotanya tidak bersifat langsung atau bersifat impersonal, yang dikenal sebagai gejala organisasi.
- d. Durasi, sebagai ciri organisasi di mana keberadaannya lebih bertahan lama dibandingkan dengan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa organisasi didefinisikan sebagai alat bantu manusia yang terdiri dari kelompok sosial yang disengaja dibentuk untuk jangka waktu yang lama. Organisasi ini memiliki pola kerja yang terstruktur dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konsepnya, organisasi membentuk suatu kesatuan besar yang disusun dari kesatuan-kesatuan kecil, di mana terdapat ikatan formal yang mengatur hubungan antar anggotanya. Ciri-ciri organisasi, seperti formalitas, hierarki, besarnya dan kompleksitas, serta durasinya, memberikan gambaran tentang struktur dan sifat interaksi sosial di dalamnya. Secara keseluruhan, organisasi dapat dianggap sebagai wadah

rasional dan sistematis untuk kolaborasi antar individu demi pencapaian tujuan tertentu, yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama.

3. Klub Futsal

a. Pengertian Klub

Menurut definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia, klub atau *club* merujuk pada suatu perkumpulan yang aktif melakukan kegiatan bersama untuk tujuan tertentu. Selain itu Harmanta et al (2019:66) menjabarkan bahwa klub juga dapat diartikan sebagai suatu lokasi yang digunakan oleh anggota perkumpulan untuk menjalankan berbagai kegiatan. Dengan mempertimbangkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa klub merupakan suatu tempat atau lokasi pertemuan yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan aktivitas fisik, seperti olahraga, yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kesehatan tubuh.

Klub olahraga menjadi sarana terkemuka dalam melaksanakan pembinaan prestasi, berperan sebagai organisasi utama dalam tugas tersebut. Klub berfungsi sebagai tempat berkumpulnya atlet, baik yang masih muda maupun yang berpengalaman. Di klub, pembina dan pelatih dapat mengembangkan serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan pelatihan yang dimilikinya, (Tafaqur 2011). Sedangkan menurut Kartika & Wicaksono (2023) klub olahraga merupakan suatu entitas dalam dunia olahraga yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi atlet, dengan tujuan menciptakan atlet yang memiliki kemampuan unggul, mampu bersaing

dengan klub lainnya, dan memberikan kepuasan kepada masyarakat di wilayah tempat klub tersebut berada. Selain itu, klub berkomitmen untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi.

Menurut Nugroho (2017:162) klub olahraga merujuk kepada tempat di mana pembinaan olahraga dilaksanakan. Klub olahraga berperan penting dalam menciptakan prestasi olahraga, dan elemen-elemen yang memengaruhi prestasi tersebut melibatkan program-program yang disusun oleh pelatih, sarana prasarana yang memadai, dukungan finansial yang memadai, partisipasi lingkungan dan masyarakat, serta dukungan orang tua yang terlibat dalam klub olahraga tersebut. klub futsal memiliki peranan penting dalam prestasi atlet, menurut Agita (2021:1) klub futsal memiliki peran utama sebagai wadah penyaluran bakat dan minat, khususnya bagi individu yang bercita-cita menjadi atlet profesional. Klub ini berfungsi sebagai tempat latihan rutin dan terstruktur, yang menjadi langkah awal dalam membangun karir atlet. Melalui klub futsal, para atlet dapat melewati berbagai faktor dan tahapan untuk mencapai prestasi tinggi dalam waktu yang relatif cepat serta mempertahankan prestasi tersebut. Selain itu, klub futsal juga memberikan kontribusi dalam penyediaan ilmu dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan atlet dalam bidang olahraga futsal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa secara umum, klub olahraga adalah tempat di mana aktivitas olahraga

dilaksanakan, dan keberhasilannya tergantung pada sejumlah faktor yang mencakup aspek pembinaan, dukungan, dan fasilitas.

b. Hakikat Futsal

1) Pengertian Futsal

Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua tim, di mana setiap tim terdiri dari 5 pemain yang salah satunya bertindak sebagai penjaga gawang. Olahraga ini berasal dari sepakbola dalam bentuk yang lebih sederhana, dengan ukuran lapangan dan bola yang lebih kecil dibandingkan dengan sepakbola, (Hamzah & Hadian 2018:3). Futsal dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930. Secara etimologi kata futsal merupakan sebuah istilah yang diambil dari bahasa Spanyol yaitu *futbol* yang berarti sepak bola dan *sala* yang berarti ruangan, sehingga jika keduanya di gabungkan berarti ‘sepak bola dalam ruangan’, (Rinaldi & Rohaedi, 2020).

Secara permainan, olahraga futsal hampir serupa dengan olahraga sepak bola. Dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan mendasar antara olahraga futsal dan olahraga. Menurut Tenang (2020:24) permainan futsal pada dasarnya memiliki peraturan yang hampir sama dengan olahraga sepak bola konvensional, namun dimodifikasi dengan lebih sederhana dikarenakan ukuran lapangan yang dimiliki lebih kecil daripada lapangan sepak bola. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

Sepak Bola	Futsal
<ul style="list-style-type: none"> ⊗ Lingkaran bola 68 –70 cm ⊗ 11 pemain ⊗ 3x pergantian pemain ⊗ <i>Throw in</i> (lemparan ke dalam) ⊗ Wasit & 2 asisten (<i>linesman</i>) ⊗ Waktu berjalan (<i>running clock</i>) ⊗ 2 x 45 menit ⊗ Tak ada <i>time out</i> ⊗ Tendangan gawang ⊗ Tak ada batas waktu untuk memulai kembali pertandingan ⊗ Berlaku aturan <i>offside</i> ⊗ Kiper diberi waktu 6 detik melakukan tendangan gawang ⊗ Tak ada batasan pelanggaran ⊗ Pemain yang didenda kartu merah tidak bisa diganti pemain lain ⊗ Sepak pojok di area korer ⊗ Tak ada batasan untuk melakukan <i>back-pass</i> ke kiper ⊗ Kontak fisik diperbolehkan 	<ul style="list-style-type: none"> ⊗ Lingkaran bola 62 –68 cm ⊗ 5 pemain ⊗ Tidak dibatasi ⊗ <i>Kick in</i> (tendangan ke dalam) ⊗ Wasit dan 2 asisten serta pencatat waktu ⊗ <i>Stopped clock</i> (dioperasikan oleh pencatat waktu) ⊗ 2 x 20 menit ⊗ Sekali <i>time out</i> tiap babak ⊗ Lemparan gawang ⊗ 4 menit untuk memulai lagi pertandingan ⊗ Tidak berlaku <i>offside</i> ⊗ Kiper diberi waktu empat detik untuk melakukan lemparan gawang ⊗ Ada batasan lima kali pelanggaran ⊗ Pemain yang didenda kartu merah bisa diganti pemain lain setelah 2 menit atau tim lawan mencetak gol ⊗ Sepak pojok di sudut korer ⊗ Hanya sekali melakukan <i>backpass</i> ke kiper ⊗ Kontak fisik dilarang

Gambar 1. Perbedaan Futsal dan Sepak Bola
Sumber: (Tenang 2020:24)

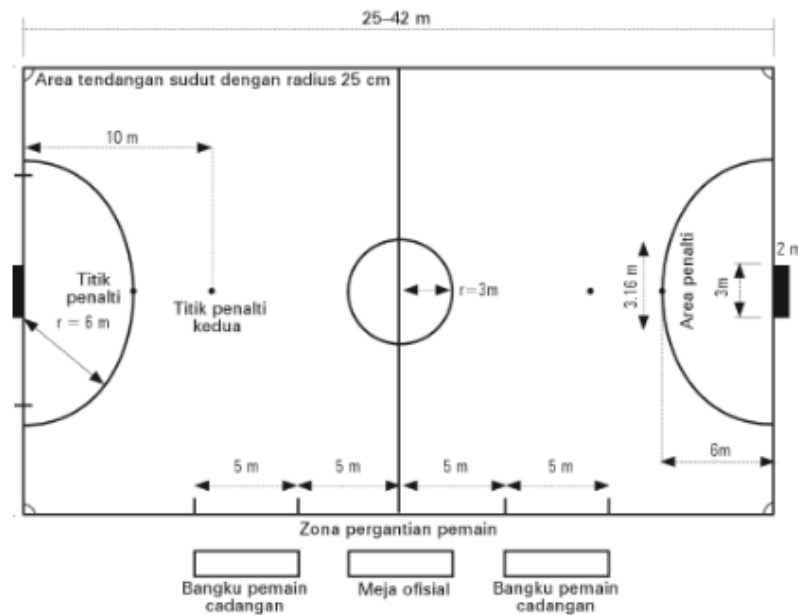
Penjelasan lain mengenai peraturan futsal yang diungkapkan oleh Lhaksana (2011:10) bahwa peraturan resmi dari permainan futsal juga diatur dalam peraturan FIFA yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Lapangan Permainan

- (1) Ukuran: Panjang 25 sampai 42m X lebar 15 sampai 25m.
- (2) Garis Batas: Selebar 8cm, yaitu garis sentuh di sisi, garis gawang yang berada di ujung dan garis yang melintang di tengah lapangan.
- (3) Lingkaran tengah memiliki diameter 6m
- (4) Daerah penalti memiliki busur berukuran 6 meter dari tiap-tiap pos.
- (5) Garis penalti berjarak 6m dari titik tengah garis gawang.

- (6) Garis penalti kedua berjarak 12m dari titik tengah garis gawang
- (7) Zona pergantian pemain: daerah 6m (3m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
- (8) Gawang memiliki tinggi 2m x lebar 3m

Untuk melihat lebih jelas mengenai lapangan permainan pada olahraga futsal dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 2. Peraturan Lapangan Permainan Futsal.

b) Bola

Terdapat beberapa aturan untuk bola yang digunakan dalam pertandingan futsal yang dijelaskan oleh Tenang (2020:31) yang dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3. Bola Yang Digunakan Dalam Pertandingan
Sumber: Tenang (2020:32)

Pada gambar di atas merupakan salah satu jenis bola yang digunakan dalam olahraga futsal. Terdapat beberapa hal yang diperhatikan dalam penggunaan bola dalam permainan futsal yaitu bola harus berbentuk bulat dan terbuat dari kulit ataupun bahan yang serupa. Bola memiliki diameter antara 62 sampai 64 cm dengan berat 400 gram sampai dengan 440 gram serta tekanan 0,4 – 0,6 atmosfer atau 400 sampai 600 gram/cm³. Jika kondisi bola rusak (pecah), pertandingan harus dihentikan untuk sementara. Pertandingan akan dimulai kembali dengan menjatuhkan bola di tempat bola rusak sebelumnya. Dalam hal ini apabila bola rusak (pecah) tidak dalam permainan pada saat *kick off*, tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan penalti maupun tendangan ke dalam, pertandingan harus dilanjutkan kembali sesuai peraturan Bola tidak boleh diganti selama pertandingan berlangsung tanpa seizin dari wasit.

c) Prosedur Pergantian

Pergantian pemain pada olah raga futsal dapat dilakukan kapanpun baik itu saat bola dalam permainan maupun bola tidak dalam permainan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pergantian pemain yang dijelaskan oleh Rinaldi & Rohaedi (2020) yaitu:

(1) Pergantian Pemain

- (a) Pemain wajib keluar lapangan pertandingan melalui daerah pergantian pemain timnya kecuali untuk memberikan pertolongan yang memenuhi ketentuan dalam peraturan permainan futsal.
- (b) Pemain pengganti hanya dapat masuk ke dalam lapangan setelah pemain yang digantikan keluar sepenuhnya dari garis lapangan,
- (c) Pemain pengganti memasuki lapangan melalui daerah pergantian pemain timnya.
- (d) Penggantian pemain selesai bila pemain pengganti sudah memasuki lapangan permainan melalui daerah pergantian pemain timnya setelah menyerahkan rompi kepada pemain yang digantikan atau jika pemain meninggalkan lapangan permainan melalui daerah lain bila ada alasan yang memenuhi peraturan permainan, dalam hal ini pemain pengganti dapat memberikan rompi kepada wasit ketiga.
- (e) Tidak ada batasan penggantian, pemain pengganti dapat menjadi pemain dan digantikan berulang kali.
- (f) Pemain pengganti dapat langsung terlibat dalam pertandingan
- (g) Semua pemain pengganti berada di bawah kewenangan wasit sehingga keputusan apakah diperbolehkan untuk bermain atau tidak berada pada keputusan wasit sesuai dengan aturan futsal yang berlaku.

- (h) Jika pertandingan sedang berada dalam masa tambahan waktu dan situasi lapangan sedang terjadi tendangan penalti, tendangan dari titik penalti kedua, tendangan bebas tanpa halangan, hanya penjaga gawang dari tim bertahan yang boleh digantikan

(2) Pergantian Penjaga Gawang

- (a) Pengganti penjaga gawang dapat langsung terjadi tanpa memberi tahu kepada wasit atau menunggu pertandingan terhenti.
- (b) Pemain yang terdaftar sebagai non kiper bisa bertukar posisi dengan penjaga gawang.
- (c) Pemain yang berganti posisi dengan penjaga gawang harus dilakukan pada saat pertandingan dihentikan. Selain itu tim harus konfirmasi terlebih dahulu dengan wasit sebelum penggantian dilakukan.
- (d) Pemain pengganti yang mengisi pos penjaga gawang harus memakai jersey dengan warna yang sama dengan warna jersey penjaga gawang sebelumnya.

2) Teknik Dasar Futsal

Dalam olah raga futsal terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh pemain, dalam hal ini teknik tersebut tidak jauh berbeda dengan bermain sepak bola konvensional. Lhaksana (2012:29) mengungkapkan bahwa teknik tersebut di antaranya mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan bola (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), menembak bola (*shooting*) dan menyundul bola (*heading*). Teknik dasar

tersebut harus dikuasai oleh atlet untuk bermain futsal. Berikut adalah penjelasan mengenai hal tersebut:

a) Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Menurut Badaru (2017:11) *passing* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan futsal yang sangat dibutuhkan dan harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Hal tersebut dikarenakan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang cepat, keras dan akurat. Usahakan bola yang mengalir sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai *skill passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Hermans (2011:32) menyebutkan bahwa terdapat 5 teknik untuk melakukan *passing* yang benar yaitu:

- (1) Tempat kaki tumpu di samping bola dan kaki yang akan menendang bola sedikit mundur di belakang bola.
- (2) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan tendangan/*passing*.
- (3) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- (4) Kaki dalam dari atas di arahkan ke tengah bola dan di tekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- (5) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *passing* ayunan kaki tidak di hentikan.

Berikut adalah contoh gambar dari *passing* yang benar dengan menggunakan kaki bagian dalam:



Gambar 4. Gerakan Teknik Dasar Dari Mengumpan Menggunakan Kaki Bagian Dalam
Sumber: (Badaru, 2017:12)

Kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam adalah perkenaan pada bola yang masih belum tepat, sehingga mengakibatkan bola tidak menuju sasaran dengan baik, gerak lanjutan yang masih kaku dan masih banyak yang ditahan juga dapat menyebabkan kecepatan bola tidak terkontrol.

b) Menahan Bola (*Controlling*)

Dalam keterampilan *controlling*/menahan bola dalam futsal harus menggunakan telapak kaki (*sole*) karena dengan permukaan lapangan yang rata membuat bola akan bergulir cepat, sehingga pemain harus dapat mengontrol bola dengan baik sebab jika menahan bola jauh dari kaki maka lawan akan dengan mudah merebut bola, (Badaru 2017:12). Hal senada diungkapkan oleh Festiawan (2020:145) dalam menjalankan teknik dasar mengendalikan bola (*control*), penting untuk memanfaatkan telapak kaki (*sole*) saat berada di lapangan yang datar. Hal ini karena bola cenderung

bergulir dengan kecepatan tinggi, sehingga keterampilan mengontrol bola secara efektif menjadi kunci bagi para pemain.

Menurut Hermans (2011:24) *controlling* adalah teknik dasar untuk mengontrol atau menghentikan bola yang datang ke arah pemain. Teknik dasar ini digunakan bersama dengan teknik *passing* dan dilakukan untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing* yang harus dilakukan pada saat menahan bola yaitu:

- (1) Selalu lihat datangnya bola
- (2) Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola
- (3) Sentuk atau tahan bola dengan menggunakan telapak kaki (*sole*) agar bolanya tidak diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

Berikut adalah contoh gambar dari menahan bola (*controlling*) dengan menggunakan telapak kaki:



Gambar 5: Gerakan Teknik Dasar Menahan Bola (*Controlling*) Dengan Telapak Kaki

Sumber: Badaru (2017:13)

c) Mengumpan lambung (*chipping*)

Keterampilan *chipping* ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. *Chipping* yaitu digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bawah. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas, (Lhaksana 2012:32). Selain itu Zola (dalam Hawindri 2016:284) menjelaskan bahwa keterampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola dibelakan lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu.

Menurut Badaru (2017:13) ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam melakukan teknik *chipping* yaitu:

- (1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang melakukan *passing*.
- (2) Gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola melambung.
- (3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola
- (4) Dalam melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.

d) Menggiring bola (*dribbling*)

Menurut Narlan et al (2017:243) kemahiran *dribbling* menjadi aspek krusial yang wajib dikuasai oleh semua pemain futsal. *Dribbling* adalah keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengontrol bola sebelum

mengalirkannya ke rekannya, membuka peluang untuk menciptakan gol.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan *dribbling* sebagai berikut:

- (1) Menguasai bola dan menjaga jarak dengan lawan.
- (2) Menjaga keseimbangan saat menggiring bola (*dribbling*)
- (3) Fokuskan pandangan tiap kali bersentuhan dengan bola.
- (4) Sentuhan bola seharusnya menggunakan telapak kaki yang dilakukan secara berkesinambungan.

e) Menembak bola (*Shooting*)

Menurut Gunawan et al (2023:184) keterampilan menembak (*shooting*) adalah elemen teknis yang esensial bagi setiap atlet yang ingin tampil maksimal dalam permainan futsal dan meraih prestasi tinggi. Hal ini dikarenakan, dalam situasi pertandingan, atlet dihadapkan pada tuntutan untuk mengontrol bola dengan gerakan yang cepat dan gesit. Ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan ruang yang dimiliki atlet untuk melakukan tendangan ke arah gawang dengan tujuan mencetak sebanyak mungkin gol. Oleh karena itu, diperlukan penguasaan teknik yang benar dan kekuatan yang optimal dalam menembak untuk memastikan bahwa tendangan yang dihasilkan akurat dan sulit ditangkap oleh kiper lawan.

Dalam melakukan tembakan, hal pertama yang perlu dipertimbangkan adalah arah yang diinginkan untuk bola tersebut. Biasanya, tembakan dilakukan dengan tujuan mencetak gol. Namun, terkadang tembakan dilakukan untuk mengeluarkan bola sejauh mungkin dari daerah

pertahanan sendiri. Pada teknik tembakan menggunakan punggung kaki, fokus pandangan diarahkan pada bola. Pastikan lutut berada di atas bola, tekukan jari kaki ke bawah saat melakukan tendangan. Tembak bagian tengah bola dengan bagian punggung kaki sambil tetap menundukkan kepala. Sertakan gerakan ayunan kaki agar tembakan memiliki kekuatan, sehingga bola meluncur jauh, (Sintaro et al, 2020).

f) Menyundul Bola (*Heading*)

Menurut Ginting (2019:119) *heading* merupakan metode untuk mengendalikan bola, memberikan umpan kepada rekannya, dan mencetak gol dengan menggunakan kepala, seperti yang dijelaskan oleh Mulyono (2014:61) kegiatan heading umumnya terjadi ketika bola berada di udara, namun dapat juga dilakukan ketika bola berada di tanah (*drive heading*). Kemampuan teknik *heading* memerlukan latihan yang teratur karena tidak mudah untuk melakukannya. Pemain harus memastikan menjaga keseimbangan, *timing* yang tepat, dan akurasi dalam membaca arah bola, sehingga mereka dapat melakukan sundulan dengan baik dan sempurna.

Menurut Rohman et al (2021:361) *heading* merupakan metode untuk mengendalikan bola, memberikan umpan kepada rekan setim, dan mencetak gol menggunakan kepala. Menyundul bola dengan baik melibatkan penggunaan dahi, dengan menjaga mata tetap terbuka dan menghindari penggunaan ubun-ubun. Orang yang memahami sepakbola tentu menyadari bahwa keterampilan menyundul merupakan salah satu keterampilan paling

penting dalam permainan ini. Teknik menyundul bola dalam futsal serupa dengan teknik yang diterapkan dalam sepakbola, meskipun jarang digunakan dalam permainan futsal. Terdapat satu istilah dalam menyundul, yaitu "*driving header*," yang membutuhkan latihan yang konsisten karena tidak mudah dilakukan. Pemain harus mempertahankan keseimbangan, timing yang tepat, dan presisi dalam membaca arah bola, sehingga mereka dapat menyundul bola dengan baik dan sempurna menuju gawang.

3) Manfaat Futsal dalam Pengembangan Atlet

Permainan futsal memiliki manfaat dalam pengembangan atlet. Dalam hal ini permainan futsal yang cenderung cepat dan juga peraturan yang ketat dimana pemain dilarang melakukan *tackling* dan *sliding* keras. Dengan begitu pemain bisa tampil lepas tanpa berpikir resiko dcederai lawan. Menurut Tenang (2017:18) terdapat 6 indikator yang membantu pengembangan atlet dalam teknik dan taktik bermain bola yaitu:

- a) **Inteligensi:** Sepak bola adalah suatu permainan yang lebih kompleks, jika kita menganalisis setiap pertandingan dari keseluruhan yang terekam dalam sejarahnya, kita tidak akan menemukan situasi yang identik dengan futsal. Futsal merupakan suatu permainan yang mengalir begitu saja tanpa ada persiapan khusus. Artinya, seorang pemain harus melakukan improvisasi untuk menghadapi situasi yang bakal berubah dalam pertandingan. Futsal merupakan medium ideal untuk mengembangkan intelegensi sepak bola.

- b) Keahlian teknik: Futsal lebih menekankan pada kemampuan (*skill*) dibandingkan dengan fisik. Bola yang lebih kecil dan ringan menjadi instrumen yang bagus dalam membantu pengembangan teknik individu. Pemain bisa lebih matang dalam melakukan penguasaan bola dibandingkan dengan sepak bola konvensional. Itu memudahkan pemain untuk meningkatkan kecepatan dan kelincahan kedua kaki saat melakukan gerakan dengan atau tanpa bola secara matang. Penguasaan bola saat menerima mengoper serta perubahan gerakan tubuh akan sangat berguna saat bermain bola di luar lapangan.
- c) Total *soccer*: Jumlah pemain yang sedikit dalam sebuah tim futsal menjadi sangat krusial bagi seluruh pemain dalam bertahan dan menyerang. Tidak ada pembagian posisi, tapi seluruh pemain saling membantu dan harus memiliki mental serta karakter bertahan dan menyerang.
- d) Permainan cepat: sepak bola modern memiliki ciri khas yang spesifik lewat permainan cepat. Dalam futsal, karena ruang gerak yang sempit, bola akan bergulir dengan cepat di antara kaki pemain. Ini akan membantu pemain untuk mengembangkan permainan cepat secara individu dan tim. Dengan cara ini, pemain bisa memutuskan teknik dan taktik permainan secara cepat.
- e) Hiburan: futsal adalah permainan cepat dan *exciting*, ketika pemain terus bergerak ketimbang menunggu datangnya bola. Dengan kondisi

lapangan yang kecil, maka sering terjadi gol dalam jumlah banyak yang dicetak atau dihasilkan oleh pemain berbeda.

- f) Kemampuan kiper: kiper harus berperan aktif dan tidak hanya terpaku di bawah mistar gawang. Kiper perlu belajar memainkan bola dari pojok. Mereka juga harus tahu cara berpartisipasi dalam menyerang sebagai pemain kelima.

4. Profil Klub Futsal NTB Boys

NTB Boys Futsal, sebuah klub olahraga yang secara aktif terlibat dalam cabang futsal, telah berdiri sejak tahun 2021. Awalnya, NTB Boys merupakan kelompok orang yang berasal dari Nusa Tenggara Barat atau mahasiswa dari wilayah tersebut yang ingin menyatukan minat mereka dalam berolahraga. Meskipun sebagian dari mereka memiliki minat dalam sepak bola, keterbatasan fleksibilitas dan jumlah pemain membuat mereka beralih ke futsal, yang memungkinkan partisipasi dengan jumlah pemain yang lebih sedikit.

Seiring berjalannya waktu, komunitas futsal ini berkembang dan menarik anggota dari berbagai latar belakang dan bukan hanya dari Nusa Tenggara Barat. Keanggotaan yang semakin bertambah membuat perkumpulan ini semakin terorganisir, bahkan hingga mereka mendatangkan seorang pelatih untuk meningkatkan keterampilan anggotanya. Mereka giat berlatih dan siap mengikuti kompetisi-kompetisi di daerah Jogja. Prestasi yang cukup baik di kompetisi tersebut mendorong manajemen klub untuk terus meningkatkan kualitas. Dari tahap pembibitan hingga pencarian bakat, pihak manajemen

sangat aktif, sehingga banyak pemain berbakat dari daerah Jogja yang bergabung untuk berlatih. Aditya Saputra, selaku ketua dan pendiri klub, akhirnya mengambil langkah untuk menjadikan NTB Boys sebagai klub futsal profesional. Keputusan ini ditindaklanjuti dengan menetapkan lapangan Jogokaryan sebagai fasilitas latihan utama untuk NTB Boys Futsal di Yogyakarta.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Manajemen Organisasi Klub Futsal Garuda Projotamansari (GPS) Bantul Dalam Mengembangkan Prestasi” yang dilakukan oleh Sasmitha Panduandaya Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa manajemen Klub Futsal GPS Bantul dalam mengembangkan prestasi adalah cukup baik dengan pertimbangan rerata sebesar 92. Tingkat manajemen Klub futsal GPS Bantul dalam mengembangkan prestasi yang berkategori baik 6 orang atau 33,33%, cukup baik 12 orang atau 66,67%, kurang baik 0 orang atau 0%, dan tidak baik 0 orang atau 0,00%.

Peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai referensi mengenai bagaimana cara menganalisis manajemen dari suatu klub futsal. Penelitian tersebut juga berguna bagi peneliti untuk memberikan ide dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian dengan judul “Analisis Fungsi Manajemen Vamos Futsal Akademi Yogyakarta Dalam Peningkatan Prestasi” yang dilakukan oleh Kemal Luthfi Al Basrah, Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa analisis fungsi manajemen Vamos Futsal Akademi Yogyakarta dalam peningkatan prestasi, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, kategori baik 8,3%, kategori cukup baik 29,2%, kategori kurang baik 58,3%, kategori tidak baik 4,2%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Fungsi Manajemen Vamos Futsal Akademi Yogyakarta Dalam Peningkatan Prestasi berada di kategori kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 58,3%.

Penelitian analisis fungsi manajemen Vamos Futsal Akademi Yogyakarta dalam peningkatan prestasi berguna bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara menganalisis suatu klub futsal. Pengetahuan tersebut diterapkan pada penelitian ini dengan memodifikasi bagian-bagian yang perlu dilakukan modifikasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu selain peneliti menganalisis manajemen klub futsal, peneliti juga menjabarkan bagaimana klub futsal melakukan manajemen dalam klubnya.

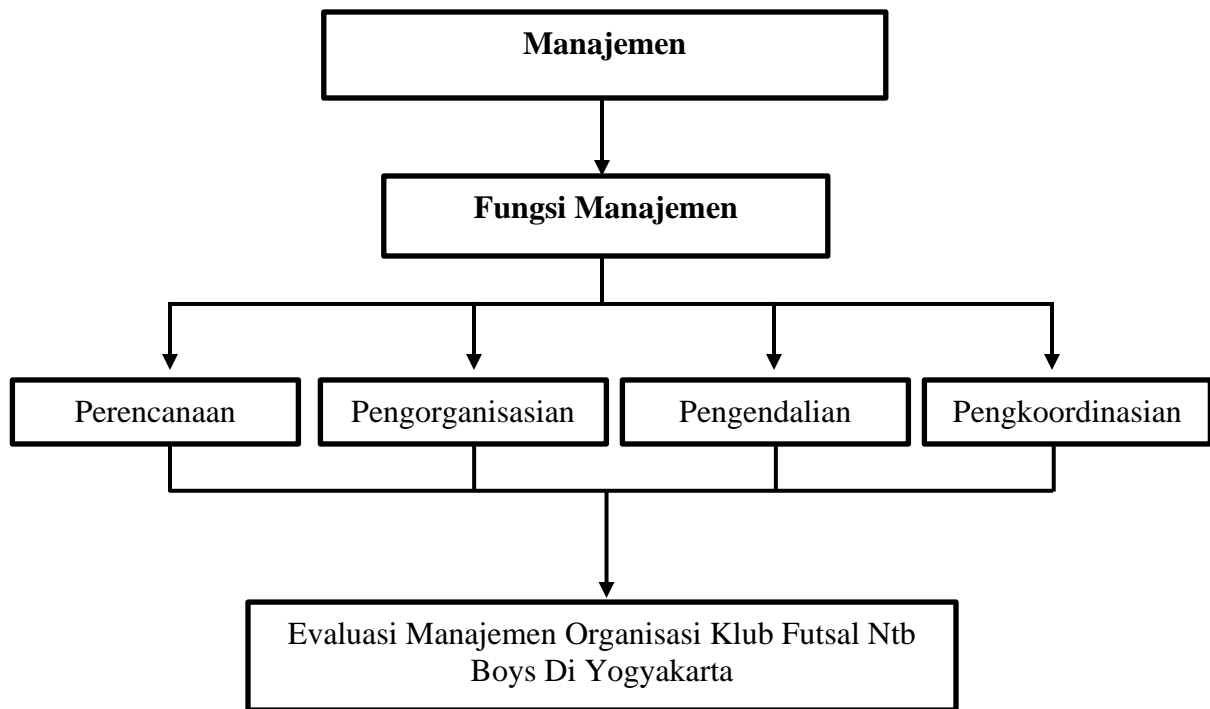
C. Kerangka Berpikir

Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam upaya mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menggabungkan aspek ilmu dan seni, serta melibatkan koordinasi dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi. Selain itu manajemen juga memiliki fungsi di antaranya Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengkoordinasian (*coordinating*), dan Pengendalian (*controlling*). Manajemen merupakan suatu hal yang penting dalam suatu organisasi, dengan memperhatikan hal penting dalam manajemen suatu organisasi akan terorganisir dengan baik tetapi sebaliknya dengan manajemen yang buruk maka pengelolaan suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Fungsi manajemen merupakan hal yang harus dimiliki dari suatu organisasi, sehingga manajemen dari suatu organisasi dapat berjalan dengan baik.

Klub olahraga merujuk pada suatu perkumpulan yang aktif melakukan kegiatan bersama untuk tujuan tertentu. Klub futsal memiliki peran utama sebagai wadah penyaluran bakat dan minat, khususnya bagi individu yang bercita-cita menjadi atlet profesional. Klub ini berfungsi sebagai tempat latihan rutin dan terstruktur, yang menjadi langkah awal dalam membangun karir atlet. Melalui klub futsal, para atlet dapat melewati berbagai faktor dan tahapan untuk mencapai prestasi tinggi dalam waktu yang relatif cepat serta mempertahankan prestasi tersebut. Selain itu, klub futsal juga memberikan kontribusi dalam penyediaan

ilmu dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan atlet dalam bidang olahraga futsal.

Manajemen sangat berperan penting dalam organisasi klub futsal peran manajemen di antaranya agar sistematisa urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, selain itu manajemen berfungsi agar analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam, sehingga arahnya jelas dan lebih terinci, selanjutnya supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi pengelola organisasi klub futsal. Klub futsal yang memiliki manajemen yang baik dapat mendukung eksistensi dari organisasi klub itu sendiri, selain itu manajemen yang baik juga berfungsi untuk pengembangan prestasi atlet karena pada dasarnya klub adalah wadah bagi atlet untuk mengembangkan prestasinya, Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, manajemen yang baik pada klub futsal berdampak sangat signifikan pada suatu organisasi. Dengan hal tersebut organisasi akan mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu klub yang sering menjuarai kejuaraan juga memiliki manajemen organisasi yang mumpuni, sehingga klub tersebut mampu bersaing dengan klub lainnya dan bukan tidak mungkin untuk bermain di liga profesional. Dampak yang diberikan bukan hanya bagi organisasi melainkan bagi karir atlet, dengan manajemen yang baik maka atlet akan dibentuk dengan baik pula sehingga skill yang dimiliki oleh atlet dapat dikembangkan dengan baik oleh organisasi. Berikut ini adalah gambar dari kerangka berpikir dalam bentuk diagram alir:



Gambar 6. Kerangka Berpikir
(Dok. Muhammad Adib Farhan)

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana hasil evaluasi manajemen organisasi klub futsal NTB Boys dalam mengembangkan potensi atlet daerah di Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah survei. Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada responden yang di isi berdasarkan keadaan yang dialami oleh responden. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fungsi manajemen Organisasi Klub Futsal Ntb Boys di Yogyakarta.

Menurut Sugiyono (2009:206) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah sebuah statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang terkumpul dengan sebagaimana adanya. Dalam hal ini analisis deskriptif tidak bermaksud untuk menarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum atau general. Sedangkan menurut Arikunto (2006:12) dengan penelitian kuantitatif, penelitian dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, pembacaan data, serta penampilan dari data tersebut. Berdasarkan pemaparan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini yaitu untuk melihat, meninjau, dan juga menggambarkan angka tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai dengan fenomena yang dialami oleh objek pada saat penelitian ini berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang disebutkan oleh Nazir (2011:56) bahwa metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan bertujuan

untuk menggali fakta dari gejala-gejala yang ada. Selain itu metode survei juga mencari keterangan-keterangan secara faktual dari suatu kelompok. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada sampel penelitian. Kuesioner dapat didefinisikan sebagai serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada individu lain yang bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan keinginan atau permintaan pengguna. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa kuesioner adalah metode efisien untuk mengumpulkan data yang memberikan informasi mengenai jawaban terhadap pertanyaan yang disusun oleh peneliti, sehingga dapat dianggap sebagai daftar pertanyaan terkait dengan isu penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan futsal Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, di Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 sampai dengan tanggal 5 Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Basrowi (2009:15) Populasi merujuk pada keseluruhan subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian. Secara tegas, populasi dapat diartikan sebagai kelompok manusia, binatang, rumah, buah-buahan, hewan, dan lain sebagainya yang memiliki paling tidak satu ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yaitu keseluruhan anggota dari klub NTB Boys.

2. Sampel

Sampel berasal dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan data penelitian, digunakan metode *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2010:62). Adapun pertimbangan tersebut 1) merupakan pemain atau atlet klub futsal NTB Boys dan; 2) berasal dari Nusa Tenggara Barat, berdasarkan hal tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu manajemen organisasi klub futsal NTB Boys di Yogyakarta. Pengertian variabel dari penelitian ini adalah fungsi manajemen yang dilakukan oleh organisasi klub futsal NTB Boys meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengendalian (*controlling*) dan pengkoordinasian (*coordinating*).

1. Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi manajemen yang melibatkan penentuan langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang mencakup mobilisasi bahan materi dan sumber daya manusia untuk melaksanakan rencana.
3. Pengkoordinasian (*coordinating*) merupakan fungsi manajemen yang memastikan bahwa sumber daya dan kegiatan organisasi berjalan harmonis untuk mencapai tujuannya.

4. Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pemantauan rencana untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan yang diinginkan.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:129) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen penelitian menjadi alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel terkait dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden, berupa laporan pribadi mengenai dirinya sendiri dan pengetahuan yang dimilikinya, (Arikunto dalam Basori 2014:29). Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti memiliki pengetahuan yang pasti tentang variabel yang diukur dan dapat memprediksi respons yang diharapkan dari responden, Sugiyono (2016:142).

Angket adalah sejumlah pernyataan yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan

unfavourable (pernyataan negatif). Skala angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Pilihan	Pernyataan	
	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Kisi-kisi instrumen mengenai manajemen organisasi klub futsal NTB

Boys disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Fungsi Manajemen	Perencanaan (<i>planning</i>)	Perencanaan organisasi	1,4,5	2,3
		Perencanaan program latihan	6	7,8
		Perencanaan sarana dan prasarana	9	10
		Perencanaan anggaran	12	11
	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Pengorganisasian klub	14	13
		Pengorganisasian atlet	16	15
		Pengorganisasian program latihan	18	17
		Pengorganisasian sarana dan prasarana	19	20
	Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>)	Komunikasi	22,23	21

		Evaluasi		24
		Pengarahan	25,26,27	
		Tanggung Jawab	28	
	Pengendalian (<i>controlling</i>)	prestasi	29	
		latihan	31	30
		Organisasi	33	32,34
		Anggaran	35,37	36

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen disebar, terlebih dahulu diuji coba ke seluruh responden yang mempunyai maksud sama atau hampir mirip. Menurut Sumadi (2013: 55-56) pentingnya uji coba dalam pengembangan instrumen tidak bisa diabaikan karena melalui tahap ini, informasi mengenai kualitas instrumen yang sedang dikembangkan dapat diperoleh. Syarat utama untuk uji coba adalah bahwa karakteristik subjek uji coba harus sebanding dengan karakteristik subjek penelitian.

Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden yang digunakan untuk penelitian sesungguhnya. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Langkah yang digunakan untuk menguji validitas angket adalah dengan validitas eksternal, dengan mengkorelasikan antara tiap skor butir dengan skor totalnya yaitu menggunakan korelasi *product moment* dari person, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi pearson antara item instrumen yang akan digunakan dan Variabel yang bersangkutan

N = Jumlah responden

X = Skor Item Instrumen yang digunakan

Y = Skor total instrumen dalam variabel tersebut

Menurut (Nurgiyantoro, 2017:416) jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan koefisien di tabel nilai-nilai kritis r , yaitu pada taraf signifikansi 5% maka instrumen yang diuji cobakan tersebut dapat dinyatakan valid. Tabel nilai-nilai r terlampir. Perhitungan rumus tersebut dibantu dengan *software SPSS* untuk mengolahnya. Adapun hasil uji validitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

butir	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan	butir	R _{hitung}	R _{tabel}	ket
1	0,531	0,468	valid	19	0,626	0,468	valid
2	0,548	0,468	valid	20	0,582	0,468	valid

3	0,489	0,468	valid	21	0,733	0,468	valid
4	0,519	0,468	valid	22	0,739	0,468	valid
5	0,574	0,468	valid	23	0,51	0,468	valid
6	0,64	0,468	valid	24	0,475	0,468	valid
7	0,564	0,468	valid	25	0,175	0,468	tidak valid
8	0,544	0,468	valid	26	0,61	0,468	valid
9	0,553	0,468	valid	27	0,539	0,468	valid
10	0,563	0,468	valid	28	0,529	0,468	valid
11	0,588	0,468	valid	29	0,675	0,468	valid
12	0,556	0,468	valid	30	0,475	0,468	valid
13	0,689	0,468	valid	31	0,638	0,468	valid
14	0,61	0,468	valid	32	0,483	0,468	valid
15	0,551	0,468	valid	33	0,604	0,468	valid
16	0,585	0,468	valid	34	0,713	0,468	valid
17	0,489	0,468	valid	35	0,558	0,468	valid
18	0,053	0,468	tidak valid	36	0,648	0,468	valid
				37	0,406	0,468	tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa terdapat 3 butir yang tidak valid yaitu pada butir 18, butir 25, dan butir 37. Adapun alasan beberapa butir tersebut tidak valid dikarenakan pada butir 18 nilai r_{hitung} 0,053 lebih kecil daripada r_{tabel} yaitu 0,468, butir 25 nilai r_{hitung} 0,175 lebih kecil daripada r_{tabel} yaitu 0,468, dan butir 37 nilai r_{hitung} 0,406 lebih kecil daripada r_{tabel} yaitu 0,468. Beberapa butir tersebut mewakili setiap indikator, pada butir 18 mewakili pengorganisasian, pada butir 25 mewakili pengkoordinasian, dan pada butir 37 mewakili pengendalian. Butir yang tidak valid kemudian di eliminasi dan tidak digunakan pada saat pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan. Sumadi (2013: 58) menjelaskan bahwa reliabilitas instrumen mencerminkan konsistensi hasil pengukuran data saat instrumen tersebut digunakan oleh individu atau kelompok yang berbeda, baik pada waktu yang sama maupun berbeda. Sugiyono (2011: 168) menambahkan bahwa instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang, jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang seragam.

Dalam penelitian ini, untuk mencari reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan bantuan *Software SPSS* untuk mengolahnya. Adapun rumus yang digunakan menurut Arikunto (2010:238) yaitu dengan rumus:

$$R_{tt} = (K) / (K - 1) (1 - \alpha_b^2 / \alpha_t^2)$$

Keterangan:

R_{tt}	: reliabilitas instrumen
K	: jumlah butir pertanyaan
α_b^2	: variansi butir
α_t^2	: variansi total

Kriteria yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,70 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	ket
1	Fungsi Manajemen	0.930	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,930, sehingga nilai tersebut lebih dari 0,70. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa instrumen telah reliabel.

3. Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian:

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Setelah Diadopsi

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Fungsi Manajemen	Perencanaan (<i>planning</i>)	Perencanaan organisasi	1,4,5	2,3
		Perencanaan program latihan	6	7,8
		Perencanaan sarana dan prasarana	9	10
		Perencanaan anggaran	12	11
	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Pengorganisasian klub	14	13
		Pengorganisasian atlet	16	15
		Pengorganisasian program latihan		17
		Pengorganisasian sarana dan prasarana	19	20
	Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>)	Komunikasi	22,23	21
		Evaluasi		24

		Pengarahan	26,27	
		Tanggung Jawab	28	
	Pengendalian (<i>controlling</i>)	prestasi	29	
		latihan	31	30
		Organisasi	33	32,34
		Anggaran	35,36	

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Menurut Sugiyono (2016:148) dalam statistik deskriptif, beberapa metode termasuk penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, serta pengukuran tendensi sentral seperti perhitungan *mode*, *median*, dan *mean*. Selain itu, terdapat juga perhitungan desil, persentil, deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis data untuk mencari mean, median, modus, *standart deviation*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23 for windows. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2016: 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya data dikelompokkan menjadi 4 kategori, kategori tersebut di antaranya: baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori tersebut menggunakan *mean* dan *standart deviation* menurut Syarifudin (dalam Basrah 2021) sebagai berikut:

Tabel 6. Pengkategorian Data

No	Rentang	Kategori
1	$(M_i + 1,5SD_i)$ s/d $(M_i + 3SD_i)$	Baik
2	(M_i) s/d $(M_i + 1,5SD_i)$	Cukup Baik
3	$(M_i - 1,5SD_i)$ s/d (M_i)	Kurang Baik
4	$(M_i - 3SD_i)$ s/d $(M_i - 1,5SD_i)$	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan tepatnya di lapangan futsal Universitas Islam Indonesia yang beralamat di Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan bersamaan dengan pertandingan yang diselenggarakan oleh klub futsal NTB Boys melawan UKM futsal Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 yaitu semenjak proposal diajukan sampai dengan 18 Maret 2024.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota dari klub NTB Boys yang berjumlah 18 orang. Adapun subjek tersebut diambil melalui teknik *purposive sampling* dari seluruh populasi anggota NTB Boys yang berjumlah 25 orang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengevaluasi fungsi manajemen yang di jalankan oleh klub NTB Boys, adapun evaluasi yang dilakukan dengan pembacaan hasil survei yang telah dilakukan saat penelitian pada klub tersebut. Pembacaan hasil survei dilakukan dengan deskriptif kuantitatif di mana angka yang dihasilkan melalui perhitungan statistik akan dikategorisasikan berdasarkan kriteria yang ditentukan

sebelumnya. Evaluasi dilakukan pada faktor manajemen yang dilaksanakan oleh klub NTB Boys yang terdiri dari 4 faktor yaitu 1) faktor perencanaan (*planning*), 2) faktor pengorganisasian (*organizing*), 3) faktor kepemimpinan (*leading*), dan 4) faktor pengendalian (*controlling*). Perhitungan statistik dibantu dengan aplikasi *excel* sebagai media pencatatan distribusi data dan aplikasi *SPSS* yang berfaktor untuk menghitung data berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan pada keseluruhan faktor tersebut

Instrumen pada penelitian ini yang berbentuk angket untuk mengukur faktor manajemen pada klub futsal NTB boys memiliki 37 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, terdapat 3 pertanyaan yang gugur di antaranya pertanyaan nomor 18,25, dan 37, sehingga pertanyaan yang valid terdiri dari 34 item. Masing-masing item memiliki skor antara 1 sampai 4 dengan skala likert. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa nilai minimum ideal yaitu 34 dan nilai maximum ideal yaitu 136, sehingga dengan rumus rata-rata ideal $= 1/2$ (nilai maximum ideal + nilai minimum ideal) atau $(136+34)/2 = 85$. Nilai *Standart deviation* ideal yaitu $(136-34)/6 = 28,3$ dan nilai dari $1 \frac{1}{2}$ SD ideal adalah 42,45. Dari hasil rata-rata ideal dan *standart deviation* ideal tersebut kemudian di implementasikan pada distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Evaluasi Manajemen

No	Norma Penilaian	Interval Skor	Kategori
1	$(Mi+1,5 SDi) < X < (Mi +3SDi)$	128-136	Baik
2	$(Mi) < X < (Mi +1,5 SDi)$	86-127	Cukup Baik

3	$(Mi - 1,5 SDi < X < (Mi)$	47-85	Kurang Baik
4	$(Mi - 3 SDi) < X < (Mi - 1,5 SDi)$	34-46	Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan dari komputer diperoleh *mean* dengan angka 112, *median* dengan angka 114, *mode* dengan angka 121 dan *standart deviation* dengan angka 12,74. Dari hasil perhitungan tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh masuk pada kategori cukup baik yaitu pada rentang nilai 86 – 127, sehingga dapat dipahami bahwa kualitas manajemen dari klub futsal NTB Boys berada pada kategori “cukup baik”. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi manajemen klub futsal NTB Boys yang disajikan dalam bentuk tabel:

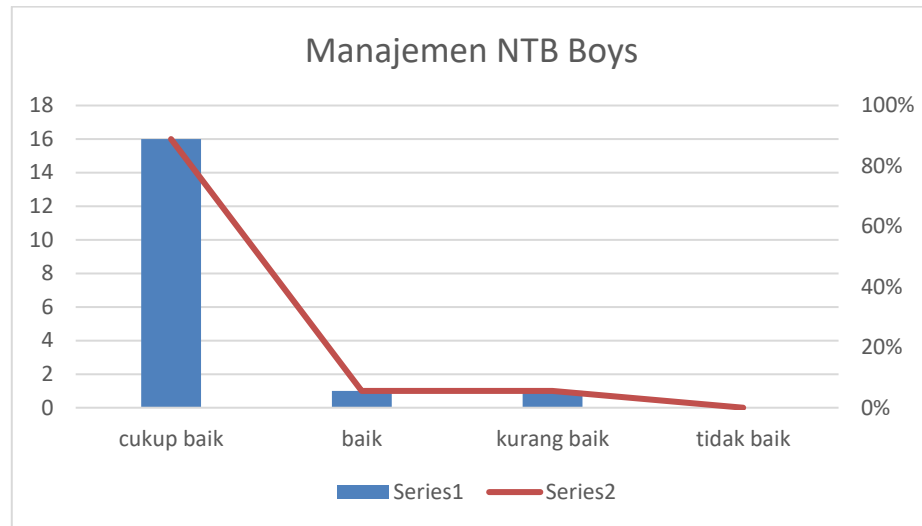
Tabel 8. Deskriptif Statistik Manajemen Klub NTB Boys

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	112
<i>Median</i>	114
<i>Mode</i>	121
<i>Std.Deviation</i>	12,74
<i>Minimum</i>	83
<i>Maximum</i>	130

Tabel 9. Hasil Distribusi Frekuensi Manajemen Klub NTB Boys

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			N	%
1	Baik	128-136	1	6
2	Cukup Baik	86-127	16	88
3	Kurang Baik	47-85	1	6
4	Tidak Baik	34-46	0	0
Total			18	100

Hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian disajikan dalam bentuk diagram, berikut adalah gambar dari distribusi frekuensi dalam diagram batang:



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Manajemen NTB Boys
(Dok. Muhammad Adib Farhan)

Berdasarkan hasil dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan pemain NTB Boys yang telah menjadi subjek penelitian sebanyak 18 pemain, sebanyak 6% menyatakan bahwa kualitas faktor manajemen di klub NTB Boys “baik”; 88% pemain mengatakan bahwa kualitas manajemen dalam kondisi “cukup baik”, 6 % pemain menyatakan bahwa kualitas manajemen klub “kurang baik”; dan 0% menyatakan bahwa kualitas manajemen klub “tidak baik”. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas pemain menyatakan bahwa kualitas manajemen dari klub NTB Boys “cukup baik” yaitu pada persentase 88%, hal tersebut juga tampak pada nilai rata-rata dari keseluruhan faktor manajemen dalam kategori “cukup baik”.

Setelah mengetahui hasil dari keseluruhan manajemen di atas, penulis kemudian menganalisis dari perolehan skor di masing-masing faktor manajemen. Faktor yang akan dievaluasi di antaranya 1) faktor perencanaan (*planning*), 2) faktor pengorganisasian (*organizing*), 3) faktor kepemimpinan (*leading*), dan 4) faktor pengendalian (*controlling*). Dikarenakan pertanyaan dari setiap faktor tersebut mempunyai jumlah yang tidak sama, sehingga perhitungan dilakukan dengan jumlah skor dari setiap faktor kemudian dibagi dengan jumlah item pertanyaan. Dalam hal ini perlu untuk menentukan ulang distribusi frekuensi seperti halnya yang telah dilakukan pada analisis keseluruhan faktor manajemen. Rentang skor yang digunakan yaitu berada pada angka 1 – 4 yang artinya rata-rata ideal adalah $(4+1)/2 = 2,5$ dan *standart deviation* ideal yaitu $(4-1)/6 = 0,5$. Berikut adalah tabel dari distribusi frekuensi berdasarkan temuan dari rata-rata ideal dan *standart deviation* ideal:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dari Faktor manajemen

No	Rentang Skor	Kategori
1	3,25 – 4,00	Baik
2	2,50 – 3,24	Cukup Baik
3	1,75 – 2,49	Kurang Baik
4	1,00 – 1,74	Tidak Baik

Tabel distribusi frekuensi diatas merupakan sebuah acuan dalam mengukur hasil dari perolehan skor di masing-masing faktor manajemen di klub futsal NTB Boys Yogyakarta.

1. Faktor Perencanaan

Faktor perencanaan merupakan faktor pertama yang dianalisis dalam manajemen klub NTB Boys di Yogyakarta. Dalam faktor perencanaan sendiri telah disajikan dengan 12 pertanyaan yang mengindikasikan hal tersebut. Masing-masing pertanyaan dalam faktor perencanaan berada pada rentang skor 1 – 4. Berdasarkan perhitungan skor yang telah dijelaskan sebelumnya maka, skor diambil dari jumlah keseluruhan skor pertanyaan dari masing-masing responden lalu dibagi dengan banyaknya butir pertanyaan yang dalam hal ini 12. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi komputer didapatkan rata-rata dengan skor 3,28; *median* dengan skor 3,29; *mode* dengan skor 3,25; nilai minimum dengan skor 2,33; nilai maksimum dengan skor 3,83 dan *standart deviation* dengan skor 0,43. Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dalam bentuk tabel:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan

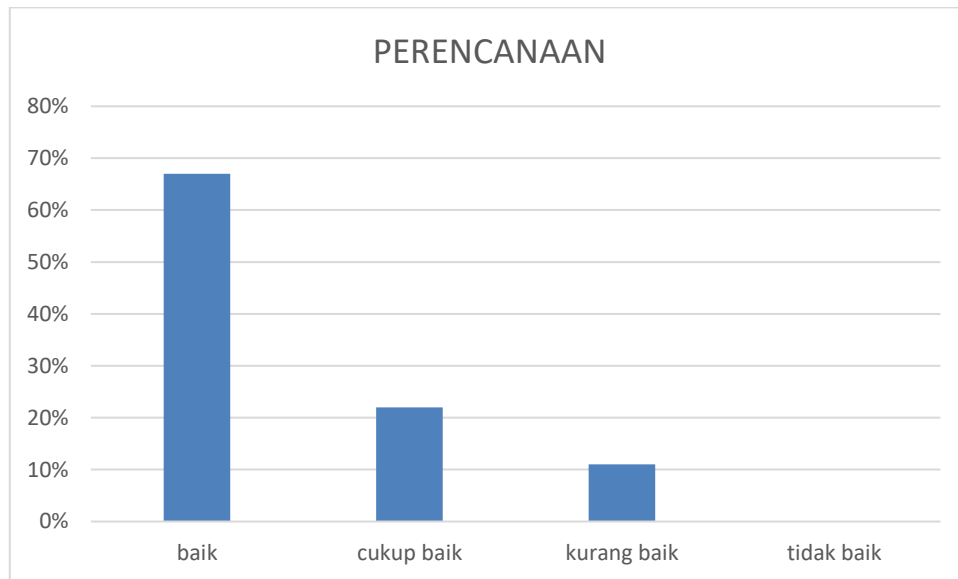
Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	3,28
<i>Median</i>	3,29
<i>Mode</i>	3,25
<i>Std.Deviation</i>	0,43
<i>Minimum</i>	2,33
<i>Maximum</i>	3,83

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, kemudian dilakukan pengkategorian dari perhitungan distribusi frekuensi. Berikut adalah hasil interpretasi data yang telah dikategorikan dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 12. Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			N	%
1	Baik	3,25 – 4,00	12	67
2	Cukup Baik	2,50 – 3,24	4	22
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	2	11
4	Tidak Baik	1,00 – 1,74	0	0
Total			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari nilai keseluruhan faktor perencanaan berada pada kategori baik dengan skor 3,28. Sebanyak 67% pemain menyatakan bahwa faktor perencanaan pada klub NTB Boys berada pada kategori “baik”, sebanyak 22% pemain menyatakan bahwa faktor perencanaan berada pada kategori “cukup baik”, 11% pemain menyatakan bahwa faktor perencanaan berada pada kategori “kurang baik” dan tidak ada pemain yang menyatakan bahwa faktor perencanaan pada kategori “tidak baik”. Dari hasil interpretasi tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pengorganisasian pada klub NTB Boys berada pada kategori yang “baik”. Berikut adalah hasil dari data yang telah diolah dalam bentuk diagram batang:



Gambar 8. Diagram Batang Dari Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan
(Dok. Muhammad Adib Farhan)

Penulis juga menyajikan rata-rata di tiap indikator perencanaan dalam upaya menguatkan hasil dari interpretasi data yang diperoleh mengenai manajemen klub NTB Boys. Faktor perencanaan terdiri dari 4 indikator yaitu perencanaan organisasi, perencanaan program latihan, perencanaan sarana prasarana dan perencanaan anggaran. Untuk hasil dari analisis di tiap indikator tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 13. Rerata Dan Kategori Dari Indikator (Perencanaan)

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Perencanaan Organisasi	3,33	baik
2	Perencanaan Program Latihan	3,24	cukup baik
3	Perencanaan sarana dan prasarana	3,36	baik
4	Perencanaan Anggaran	3,14	cukup baik

Dari tabel di atas, diketahui bahwa indikator perencanaan organisasi dalam kategori “baik” dengan skor 3,33; indikator program latihan berada pada kategori “cukup baik” dengan skor 3,24; indikator perencanaan anggaran berada pada indikator “baik” dengan skor 3,36, dan indikator perencanaan anggaran berada pada kategori “cukup baik” dengan skor 3,14. Dari keempat indikator tersebut tidak ada dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ke 4 indikator yang terdapat pada faktor perencanaan masing-masing berada pada kategori “baik” dan “cukup baik”.

2. Faktor Pengorganisasian

Faktor selanjutnya yang dievaluasi dalam manajemen klub NTB Boys di Yogyakarta adalah pengorganisasian. Dalam faktor pengorganisasian sendiri telah disajikan dengan 7 pertanyaan yang mengindikasikan hal tersebut. Masing-masing pertanyaan dalam faktor pengorganisasian berada pada rentang skor 1 – 4. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi komputer didapatkan rata-rata dengan skor 3,33; *median* dengan skor 3,36; *mode* dengan skor 3,14; nilai minimum dengan skor 2,43; nilai maksimum dengan skor 4 dan *standart deviation* dengan skor 0,43. Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dalam bentuk tabel:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Pengorganisasian

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	3,33
<i>Median</i>	3,36
<i>Mode</i>	3,14
<i>Std.Deviation</i>	0,43
<i>Minimum</i>	2,43
<i>Maximum</i>	4

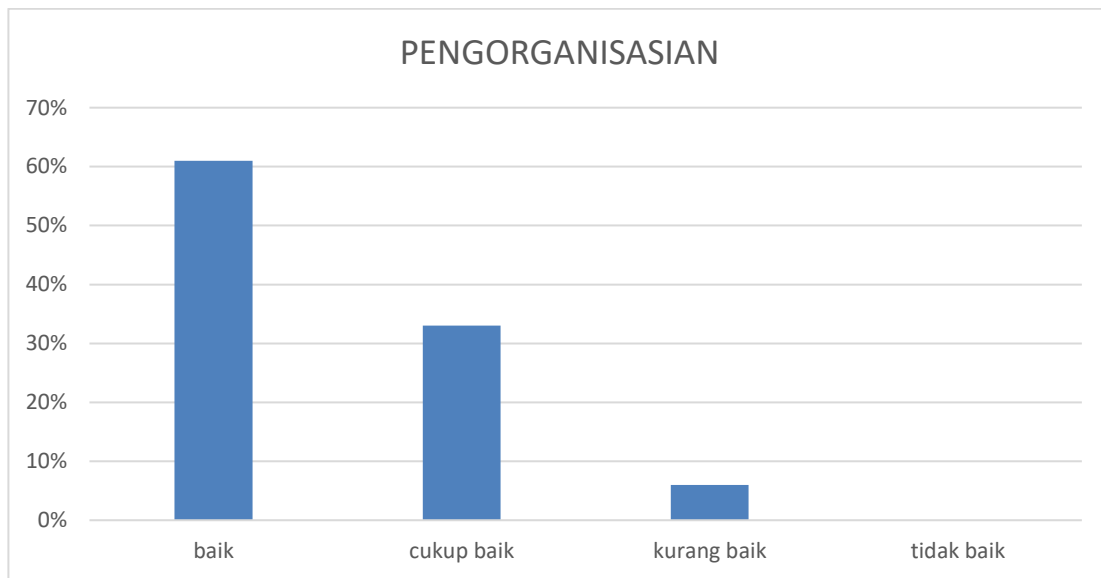
Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, kemudian dilakukan pengkategorian dari perhitungan distribusi frekuensi. Berikut adalah hasil interpretasi data yang telah dikategorikan dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 15. Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			N	%
1	Baik	3,25 – 4,00	11	61
2	Cukup Baik	2,50 – 3,24	6	33
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	1	6
4	Tidak Baik	1,00 – 1,74	0	0
Total			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari nilai keseluruhan faktor pengorganisasian berada pada kategori “baik” dengan skor 3,33. Sebanyak 61% pemain menyatakan bahwa faktor pengorganisasian pada klub NTB Boys berada pada kategori “baik”, sebanyak 33% pemain menyatakan bahwa faktor pengorganisasian berada pada kategori “cukup baik”, 6% pemain menyatakan bahwa faktor pengorganisasian berada pada kategori “kurang baik” dan tidak ada pemain yang menyatakan bahwa faktor

pengorganisasian pada kategori “tidak baik”. Dari hasil interpretasi tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pengorganisasian pada klub NTB Boys berada pada kategori yang “baik”. Berikut adalah hasil dari data yang telah diolah dalam bentuk diagram batang:



Gambar 9. Diagram Batang Dari Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian (Dok. Muhammad Adib Farhan)

Penulis juga menyajikan rata-rata di tiap indikator pengorganisasian dalam upaya menguatkan hasil dari interpretasi data yang diperoleh mengenai manajemen klub NTB Boys. Faktor pengorganisasian terdiri dari 4 indikator yaitu pengorganisasian klub, pengorganisasian atlet, pengorganisasian program latihan dan pengorganisasian sarana dan prasarana. Untuk hasil dari evaluasi di tiap indikator tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 16. Rerata Dan Kategori Indikator (Pengorganisasian)

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Pengorganisasian Klub	3,47	baik
2	Pengorganisasian Atlet	3,36	baik
3	Pengorganisasian Program Latihan	3,06	cukup baik
4	Pengorganisasian Sarana Dan Prasarana	3,31	baik

Dari tabel di atas, diketahui bahwa indikator pengorganisasian klub dalam kategori “baik” dengan skor 3,47; indikator pengorganisasian atlet berada pada kategori “baik” dengan skor 3,36; indikator pengorganisasian program latihan berada pada indikator “cukup baik” dengan skor 3,06, dan indikator pengorganisasian sarana dan prasarana berada pada kategori “baik” dengan skor 3,31. Dari keempat indikator tersebut tidak ada dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ke 4 indikator yang terdapat pada faktor pengorganisasian didominasi oleh kategori “baik”.

3. Faktor Pengkoordinasian

Faktor selanjutnya yang dievaluasi dalam manajemen klub NTB Boys di Yogyakarta adalah pengkoordinasian. Dalam faktor pengkoordinasian sendiri telah disajikan dengan 7 pertanyaan yang mengindikasikan hal tersebut. Masing-masing pertanyaan dalam faktor pengkoordinasian berada pada rentang skor 1 – 4. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi komputer didapatkan rata-rata dengan skor 3,29; *median* dengan skor 3,36; *mode* dengan

skor 3,71; nilai minimum dengan skor 2,29; nilai maksimum dengan skor 3.86 dan *standart deviation* dengan skor 0,44. Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dalam bentuk tabel:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Pengkoordinasian

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	3,29
<i>Median</i>	3,36
<i>Mode</i>	3,71
<i>Std.Deviation</i>	0,44
<i>Minimum</i>	2,29
<i>Maximum</i>	3,86

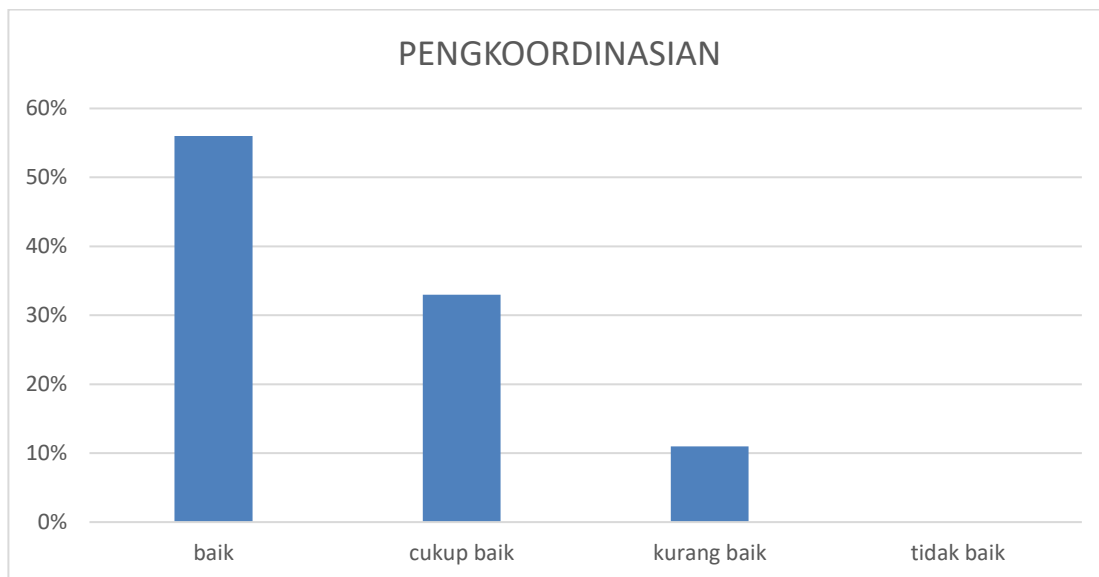
Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, kemudian dilakukan pengkategorian dari perhitungan distribusi frekuensi. Berikut adalah hasil interpretasi data yang telah dikategorikan dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 18. Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengkoordinasian

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			N	%
1	Baik	3,25 – 4,00	10	56
2	Cukup Baik	2,50 – 3,24	6	33
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	2	11
4	Tidak Baik	1,00 – 1,74	0	0
Total			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari nilai keseluruhan faktor pengkoordinasian berada pada kategori “baik” dengan skor 3,33. Sebanyak 56% pemain menyatakan bahwa faktor pengkoordinasian pada klub NTB Boys berada pada kategori “baik”, sebanyak 33% pemain

menyatakan bahwa faktor pengkoordinasian berada pada kategori “cukup baik”, 11% pemain menyatakan bahwa faktor pengkoordinasian berada pada kategori “kurang baik” dan tidak ada pemain yang menyatakan bahwa faktor pengkoordinasian pada kategori “tidak baik”. Dari hasil interpretasi tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pengkoordinasian pada klub NTB Boys berada pada kategori yang “baik”. Berikut adalah hasil dari data yang telah diolah dalam bentuk diagram batang:



Gambar 10. Diagram Batang Dari Hasil Distribusi Frekuensi Pengkoordinasian
(Dok. Muhammad Adib Farhan)

Penulis juga menyajikan rata-rata di tiap indikator pengkoordinasian dalam upaya menguatkan hasil dari interpretasi data yang diperoleh mengenai manajemen klub NTB Boys. Faktor pengkoordinasian terdiri dari 4 indikator yaitu komunikasi, evaluasi, pengarahan, dan tanggung jawab. Untuk hasil dari analisis di tiap indikator tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 19. Rerata Dan Kategori Indikator (Pengkoordinasian)

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Komunikasi	3,22	cukup baik
2	Evaluasi	3,17	cukup baik
3	Pengarahan	3,36	baik
4	Tanggung Jawab	3,44	baik

Dari tabel di atas, diketahui bahwa indikator komunikasi dalam kategori “cukup baik” dengan skor 3,22; indikator evaluasi berada pada kategori “cukup baik” dengan skor 3,17; indikator pengarahan berada pada indikator “baik” dengan skor 3,36, dan indikator tanggung jawab berada pada kategori “baik” dengan skor 3,44. Dari keempat indikator tersebut tidak ada dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ke 4 indikator yang terdapat pada faktor pengkoordinasian berada pada kategori “baik” dan “cukup baik”.

4. Faktor Pengendalian

Faktor terakhir yang dievaluasi dalam manajemen klub NTB Boys di Yogyakarta adalah pengendalian. Dalam faktor pengendalian sendiri telah disajikan dengan 8 pertanyaan yang mengindikasikan hal tersebut. Masing-masing pertanyaan dalam faktor pengendalian berada pada rentang skor 1 – 4. Dari hasil analisis dengan menggunakan aplikasi komputer didapatkan rata-rata dengan skor 3,28; *median* dengan skor 3,38; *mode* dengan skor 3,5; nilai minimum dengan skor 2,25; nilai maksimum dengan skor 3.88 dan *standart*

deviation dengan skor 0,45. Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dalam bentuk tabel:

Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Pengendalian

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	3,28
<i>Median</i>	3,38
<i>Mode</i>	3,5
<i>Std.Deviation</i>	0,45
<i>Minimum</i>	2,25
<i>Maximum</i>	3,88

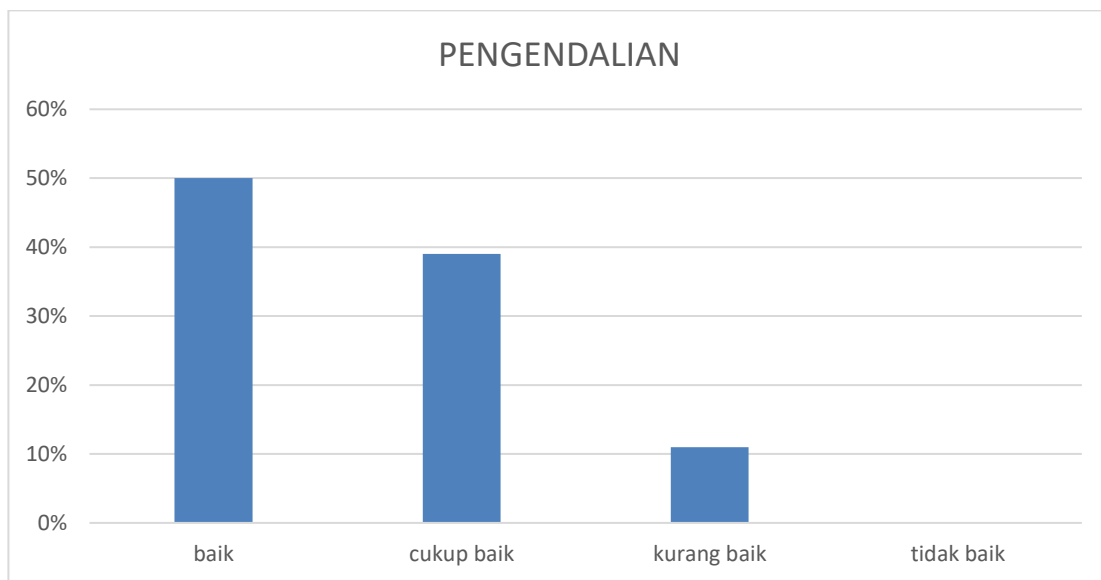
Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, kemudian dilakukan pengkategorian dari perhitungan distribusi frekuensi. Berikut adalah hasil interpretasi data yang telah dikategorikan dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 21. Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			N	%
1	Baik	3,25 – 4,00	9	50
2	Cukup Baik	2,50 – 3,24	7	39
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	2	11
4	Tidak Baik	1,00 – 1,74	0	0
Total			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari nilai keseluruhan faktor pengendalian berada pada kategori “baik” dengan skor 3,28. Sebanyak 50% pemain menyatakan bahwa faktor pengendalian pada klub NTB Boys berada pada kategori “baik”, sebanyak 39% pemain menyatakan bahwa faktor pengendalian berada pada kategori “cukup baik”, 11% pemain

menyatakan bahwa faktor pengendalian berada pada kategori “kurang baik” dan tidak ada pemain yang menyatakan bahwa faktor pengendalian pada kategori “tidak baik”. Dari hasil interpretasi tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pengendalian pada klub NTB Boys berada pada kategori yang “baik”. Berikut adalah hasil dari data yang telah diolah dalam bentuk diagram batang:



Gambar 11. Diagram Batang Dari Hasil Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian
(dok. Muhammad Adib Farhan)

Penulis juga menyajikan rata-rata di tiap indikator pengendalian dalam upaya menguatkan hasil dari interpretasi data yang diperoleh mengenai manajemen klub NTB Boys. Faktor pengendalian terdiri dari 4 indikator yaitu prestasi, latihan, organisasi dan anggaran. Untuk hasil dari evaluasi di tiap indikator tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 22. Rerata Dan Kategori Indikator (Pengendalian)

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Prestasi	3,44	Baik
2	Latihan	3,36	Baik
3	Organisasi	3,26	Baik
4	Anggaran	3,14	Cukup Baik

Dari tabel di atas, diketahui bahwa indikator prestasi dalam kategori “baik” dengan skor 3,44; indikator latihan berada pada kategori “baik” dengan skor 3,36; indikator organisasi berada pada indikator “baik” dengan skor 3,26, dan indikator anggaran berada pada kategori “cukup baik” dengan skor 3,14. Dari ke empat indikator tersebut tidak ada dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ke 4 indikator yang terdapat pada faktor pengendalian didominasi oleh kategori “baik”.

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen berada pada kategori “cukup baik”. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak 88% pemain menyatakan bahwa manajemen club NTB Boys “cukup baik”, sedangkan sisanya berada pada kategori baik dan kurang baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen pada club NTB Boys berada pada kategori baik. Adapun hasil dari evaluasi di masing-masing fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan (*planning*)

Faktor perencanaan merupakan bagian dari variabel yang diteliti mengenai manajemen. Berdasarkan hasil evaluasi dari faktor perencanaan yang dilakukan oleh klub NTB Boys berada pada kategori “baik”. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 67% pemain menyatakan bahwa faktor perencanaan berada pada kategori “baik”, 22% pemain menyatakan bahwa faktor perencanaan pada klub NTB Boys berada pada kategori “cukup baik”, 11% pemain menyatakan bahwa faktor perencanaan berada pada kategori “kurang baik” dan tidak ada pemain yang menyatakan bahwa faktor perencanaan tidak baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor perencanaan di dominasi dengan kategori “baik”. Adapun hal tersebut dikarenakan beberapa indikator diantaranya perencanaan organisasi, perencanaan program latihan, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan anggaran.

Indikator perencanaan organisasi yang dilakukan oleh klub NTB Boys berada pada kategori “baik” dengan rerata 3,33; perencanaan program latihan dilakukan dengan “cukup baik” dengan rerata 3,24; perencanaan sarana dan prasarana berada pada kategori “baik” dengan rerata 3,36 dan perencanaan anggaran berada pada kategori “cukup baik” dengan rerata 3,14. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator berada pada kategori “baik: dan “cukup baik” dan tidak ada dari indikator tersebut yang

berada pada kategori “kurang baik” dan “tidak baik”. Menurut Angga sebagai pelatih dalam wawancara menyebutkan bahwa:

“NTB Boys memiliki tujuan yang terus berganti setiap tujuan yang lain telah dicapai ... mulanya tujuan yang ingin dicapai oleh NTB Boys adalah mengembangkan atlet lokal yang khususnya berada di Yogyakarta yang membuahkan hasil yang memuaskan dan NTB Boys berhasil membawa trofi sebagai juara 1 pada kejuaraan AFK di Kab Malang ... Selanjutnya NTB Boys akan lebih fokus untuk berjuang ke arah liga pro tentunya dengan perencanaan yang matang dan sekarang lebih terstruktur mulai dari jadwal latihan seminggu sebanyak 2 kali, sarana prasarana seperti lapangan, baju, bola, yang itu semua juga dikelola dari pihak manajemen. sampai saat ini NTB Boys bermain di Liga 1 dan Liga 2”, (Wawancara 12 Maret 2024).

Dari hasil percakapan tersebut dapat diketahui bahwa NTB Boys memiliki perencanaan yang matang dalam mengelola klubnya. Dalam hal ini meskipun terbilang sebagai klub amatir, NTB Boys selalu mengembangkan tujuan apabila tujuan awal telah tercapai. Hal tersebut yang sekiranya menjadi indikasi mengenai perencanaan klub NTB Boys berada pada kategori “baik” dan “cukup baik”. Hasibuan (dalam Mubarak (2019:32) menyebutkan bahwa perencanaan melibatkan penentuan dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Lebih lanjut Terry & Lue (2010:8) menyebutkan bahwa perencanaan melibatkan penentuan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. dari kedua pendapat tersebut apabila disandingkan dengan apa yang dikatakan oleh pelatih pada saat wawancara, dapat dipastikan bahwa perencanaan manajemen dalam klub NTB Boys telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Pengorganisasian

Faktor pengorganisasian merupakan bagian dari variabel yang diteliti mengenai manajemen. Berdasarkan hasil evaluasi dari faktor perencanaan yang dilakukan oleh klub NTB Boys berada pada kategori “baik”. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 61% pemain menyatakan bahwa faktor pengorganisasian berada pada kategori “baik”, 33% pemain menyatakan bahwa faktor pengorganisasian pada klub NTB Boys berada pada kategori “cukup baik”, 6% pemain menyatakan bahwa faktor pengorganisasian berada pada kategori “kurang baik” dan tidak ada pemain yang menyatakan bahwa faktor pengorganisasian tidak baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pengorganisasian di dominasi dengan kategori “baik”. Adapun hal tersebut dikarenakan beberapa indikator diantaranya pengorganisasian klub, pengorganisasian atlet, pengorganisasian program latihan, dan pengorganisasian sarana dan prasarana.

Indikator pengorganisasian klub yang dilakukan oleh klub NTB Boys berada pada kategori “baik” dengan rerata 3,47; pengorganisasian atlet dilakukan dengan “cukup baik” dengan rerata 3,36; pengorganisasian program latihan berada pada kategori “cukup baik” dengan rerata 3,06 dan pengorganisasian sarana dan prasarana berada pada kategori “baik” dengan rerata 3,31. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator didominasi dengan kategori “baik” dan tidak ada dari indikator

tersebut yang berada pada kategori “kurang baik” dan “tidak baik”. Menurut

Sultan sebagai asisten pelatih dalam wawancara menyebutkan bahwa:

“struktur organisasi klub NTB Boys masih pada bagian terkecil aja mas yaitu pelatih dan asisten saja, jadi belum ada untuk internal klubnya. Dan kita belum mempunyai asisten untuk fisioterapi jadi jika pertandingan kita selalu menyewa ... untuk jadwal kita ada jadwal tambahan apabila ada pertandingan atau turnamen jadi seminggu 2 kali latihan 1 kali sparing untuk menilai kemampuan pemain ... sarana prasarana semua disediakan oleh manajemen dan untuk sekarang kita bekerjasama dengan produk Almer untuk kostumnya”, (Wawancara 12 Maret 2024).

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa klub melakukan pengorganisasian dengan baik. Menurut Fayol (dalam Sihombing 2019:32) pengorganisasian mencakup mobilisasi materi dan sumber daya manusia untuk melaksanakan rencana, lebih lanjut menurut Terry dan Lue (2010:8) pengorganisasian yang mencakup pengelompokan kegiatan penting, penentuan struktur organisasi dan pemberian wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dari definisi tersebut yang kemudian disandingkan dengan hasil dari evaluasi, klub NTB Boys telah melaksanakan pengorganisasian dengan baik dalam mengelola suatu klub futsal.

3. Pengkoordinasian

Faktor pengkoordinasian merupakan bagian dari variabel yang diteliti mengenai manajemen. Berdasarkan hasil evaluasi dari faktor pengkoordinasian yang dilakukan oleh klub NTB Boys berada pada kategori “baik”. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 56% pemain menyatakan bahwa faktor pengkoordinasian berada pada kategori “baik”, 33% pemain menyatakan

bahwa faktor pengkoordinasian pada klub NTB Boys berada pada kategori “cukup baik”, 6% pemain menyatakan bahwa faktor pengkoordinasian berada pada kategori “kurang baik” dan tidak ada pemain yang menyatakan bahwa faktor pengkoordinasian tidak baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pengkoordinasian di dominasi dengan kategori “baik”. Adapun hal tersebut dikarenakan beberapa indikator diantaranya komunikasi, evaluasi, pengarahan, dan tanggung jawab.

Indikator komunikasi yang dilakukan oleh klub NTB Boys berada pada kategori “cukup baik” dengan rerata 3,22; evaluasi dilakukan dengan “cukup baik” dengan rerata 3,17; pengarahan berada pada kategori “baik” dengan rerata 3,36 dan tanggung jawab berada pada kategori “baik” dengan rerata 3,44. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator didominasi dengan kategori “baik” dan “cukup baik” sedangkan tidak ada dari indikator tersebut yang berada pada kategori “kurang baik” dan “tidak baik”. Menurut Angga dalam wawancara menyebutkan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan dua arah dalam hal ini saya juga memberikan kesempatan pada pemain untuk mengevaluasi latihan yang dijalani ataupun saat pertandingan ... Setiap saat komunikasi harus saya jaga bersama pemain entah itu saat latihan atau pertandingan komunikasi juga dalam bentuk motivasi saya lakukan agar pemain lebih bersemangat”, (Wawancara 12 Maret 2024).

Dari hasil pendapat tersebut pada dasarnya NTB Boys telah melakukan pengkoordinasian dalam mengelola manajemen, meskipun hasil yang didapatkan pada indikator komunikasi dan evaluasi cukup baik. Pengkoordinasian bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya dan

kegiatan organisasi berjalan harmonis untuk mencapai tujuannya, (Fayol dalam Sihombing 2021:4). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa NTB Boys telah menjalankan pengkoordinasian dalam rangka mengelola manajemen.

4. Faktor Pengendalian

Faktor pengendalian merupakan bagian dari variabel yang diteliti mengenai manajemen. Berdasarkan hasil evaluasi dari faktor pengendalian yang dilakukan oleh klub NTB Boys berada pada kategori “baik”. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 50% pemain menyatakan bahwa faktor pengendalian berada pada kategori “baik”, 39% pemain menyatakan bahwa faktor pengendalian pada klub NTB Boys berada pada kategori “cukup baik”, 6% pemain menyatakan bahwa faktor pengendalian berada pada kategori “kurang baik” dan tidak ada pemain yang menyatakan bahwa faktor pengendalian tidak baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pengendalian di dominasi dengan kategori “baik”. Adapun hal tersebut dikarenakan beberapa indikator diantaranya prestasi, latihan, organisasi, dan anggaran.

Indikator prestasi dalam faktor pengendalian oleh klub NTB Boys berada pada kategori “baik” dengan rerata 3,44; latihan dilakukan dengan “baik” dengan rerata 3,26; indikator organisasi berada pada kategori “baik” dengan rerata 3,36 dan anggaran berada pada kategori “cukup baik” dengan rerata 3,14. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator didominasi dengan kategori “baik” dan “cukup baik”, sedangkan tidak

ada dari indikator tersebut yang berada pada kategori “kurang baik” dan “tidak baik”.

Pengendalian merupakan pemantauan rencana untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan yang diinginkan. Pengendalian mencakup pengukuran kerja terhadap tujuan, identifikasi penyimpangan dan pengambilan tindakan korektif yang diperlukan, (Terry & Lue, 2010:08). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa NTB Boys melaksanakan pengendalian melalui beberapa indikator yaitu prestasi, latihan, organisasi, dan anggaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berupaya maksimal untuk memenuhi semua persyaratan yang diminta, ini tidak berarti bahwa penelitian ini tidak memiliki kekurangan dan kelemahan. Kelemahan dari penelitian ini yaitu pengumpulan data dalam studi ini hanya bergantung pada hasil survei dan wawancara yang sederhana, yang dapat menyebabkan ketidak objektifan dalam pengisian survei. Selain itu, dalam pengisian survei, terdapat faktor-faktor yang berkaitan dengan karakteristik responden, seperti kejujuran dan ketakutan dalam memberikan jawaban yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas didapatkan bahwa kualitas manajemen klub NTB Boys dalam mengembangkan potensi atlet berada pada kategori “baik” 6% (1 pemain), kategori “cukup baik” 88% (16 pemain), kategori “kurang baik” 6% (1 pemain) dan tidak ada dalam kategori “tidak baik”. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas pemain menyatakan bahwa kualitas manajemen dari klub NTB Boys “cukup baik” yaitu pada persentase 88%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas manajemen klub NTB Boys dalam mengembangkan potensi atlet daerah berada pada kategori “cukup baik”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan hasil implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Beberapa faktor yang masih belum baik mengenai manajemen klub perlu diperhatikan dan dipecahkan permasalahan dari faktor tersebut untuk lebih meningkatkan pengelolaan manajemen di klub NTB Boys.
2. Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan tambahan bagi pembaca dan sebagai pedoman bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen klub futsal.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu untuk disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa indikator dalam faktor perencanaan masih didominasi dengan kategori baik dan cukup baik, sehingga pihak manajemen disarankan untuk lebih memperhatikan faktor perencanaan agar dapat meningkatkan kualitas dari manajemen klub yang nantinya dapat mengembangkan potensi baik itu dari pemain maupun klub sendiri.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian mengenai manajemen klub futsal dengan metode lain.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan validasi ahli agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
4. Bagi penelitian lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambahkan referensi-referensi yang lebih baru, menggunakan pendekatan yang berbeda dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agita, S. (2021). Peran Pelatih Dalam Mengurangi Kecemasan Atlet pada Pertandingan. *Jurnal Edukasimu*, 1(2).
- Al Hairi, M. R., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79-87.
- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Andara, M. S., Ratimiasih, Y., & Hudah, M. (2021). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Di Klub Bina Taruna Kota Semarang Tahun 2021. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 2(1), 8-13.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metode peneltian*. Rineka Cipta,
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen pendidikan untuk pondok pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 355- 366.
- Badaru, B. (2017). *Latihan Taktik Beyb Bermain Futsal Modern*. Cakrawala cendekia.
- Basori, B. (2014). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2).
- Basrowi, dan Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Bausad, A. A., & Musrifin, A. Y. (2018, September). Studi Analisis Kondisi Fisik (VO2Max) Atlet Futsal IKIP Mataram Tahun 2018. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* (pp. 103-106).
- Delapena, S., & Umar, F. (2019). Manajemen klub kebumen united angels di liga pro futsal putri. *Smart Sport*, 15(1).
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik dan Taktik: Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Bermain Futsal. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 143-155.

- Gammahendra, F., Hamid, D., & Riza, M. F. (2014). Pengaruh struktur organisasi terhadap efektivitas organisasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51-66.
- Ginting, S. S. (2019). Analisis Kemampuan Teknik Control, Heading dan Passing Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 118-124.
- Gunawan, M. H., Damrah, D., Arsil, A., & Lawanis, H. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Keseimbangan dengan Akurasi Shooting Atlet Persaudaraan (PSR) Futsal Academy Kota Padang. *Jurnal JPDO*, 6(10), 182-189.
- Hamid, H. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87-96
- Hamzah, B., & Hadiana, O. (2018). Pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan passing dalam permainan futsal. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-7.
- Haris, I., & Lamatenggo, N. (2018). Keefektifan Koordinasi Kepala Sekolah Dalam Mengintegrasikan Program Dan Kegiatan Di Sma Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(1), 87-94.
- Hariyanto, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Publiciana*, 9(1), 80-85.
- Harmanta, H., Ashadi, A., & Hakim, L. (2019). Penerapan konsep metafora pada desain bangunan sport club. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(1), 65-70.
- Hasbi, I. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Widina Media Utama*
- Hawindri, B. S. (2016, December). Pemanfaatan panduan latihan teknik dasar futsal bagi atlet pemula. In *prosiding seminar nasional pendidikan jasmani pascasarjana um* (pp. 284-292).
- Hermans, V., & Engler, R. (2011). Futsal. *Technique-Tactics-Training*, Meyer & Meyer Sport, UK.
- Hervi, A., & Qoriah, A. (2021). Survei Manajemen Olahraga Petanque pada UKM Petanque Unnes Kota Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1).
- Indrawijaya, A. I. (2010). Perilaku Organisasi Sinar Baru. *Algasindo*.

- Imansyah, Y., & Hananingsih, W. (2016). Perkembangan Olahraga Futsal Di NTB Sebagai Bagian Dari Ekspresi Diri Pemuda Dalam Berolahraga (Studi Pada Salah Satu Klub Futsal NTB). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 442-447.
- Kartika, N. M., & Wicaksono, A. (2023). Profil Manajemen Organisasi Perbasi Kabupaten Blora. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 7(2), 82-86.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi. *Alfabeta*.
- Lhaksana, J. (2011). Taktik & Strategi futsal modern. BeChampion
- _____. (2012). Teknik dan taktik Futsal Modern. BeChampion.
- Lhaksana, J., & Pardosi, I. H. (2008). Inspirasi dan spirit futsal. BeChampion
- Mulyawan, E. Y., & Wafa, M. U. (2018). Manajemen Seni Pertunjukan Pada Grup Orkes Senggol Tromol. *Jurnal Seni Musik*, 7(2), 82-91.
- Mulyono, M. A. (2014). Buku pintar panduan futsal. *Laskar Aksara*.
- Na'im, Z. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. Widina Media Utama
- Narlan, A., Juniar, D. T., & Millah, H. (2017). Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 3(2).
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10.000 Meter pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15-23.
- Nazir. (2011). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nudin, B. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman. *El-Tarbawi*, 10(1).
- Nugraha, A. D., & Hafidz, A. (2018). Manajemen Pengembangan Prestasi Futsal Di Klub Bintang Timur Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).
- Nugroho, S. (2016). Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(2).


- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *Juara: Jurnal Olahraga*, 2(2), 162-173.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). Manajemen Pendidikan (Vol. 1). Celebes Media Perkasa
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2).
- Rinaldi, M., & Rohaedi, M. S. (2020). Buku Jago Futsal. Cemerlang
- Rohman, A. (2017). Buku dasar-dasar manajemen. Intelegensi Media
- Rohman, A., Ismaya, B., & Syafei, M. M. (2021). Survei Teknik Dasar Passing Kaki Bagian dalam Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMK Pamor Cikampek. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 357-366.
- Senduk, I. G., & Andono, F. A. (2013). Pencapaian Visi Misi melalui Penerapan Action dan Result Control. *Calyptra*, 2(1), 1-12.
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612-622.
- Sintaro, S., Surahman, A., & Khairandi, N. (2020). Aplikasi pembelajaran teknik dasar futsal menggunakan augmented reality berbasis android. *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology*, 1(1), 22-31.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. Alfabeta.
- _____. (2011) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- _____. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabet.
- _____. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.
- Sumadi, S. (2013). Metodologi Penelitian. PT Raja Grafindo Persada.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 952-962.

- Tafaqur, M. (2011). Pembinaan klub bulutangkis di kabupaten pemalang. *Jurnal kepelatihan olahraga*. 4(2). 17-38.
- Taufik, H., Harmono, S., & Puspodari, P. (2020). Profil Manajemen Pembinaan Prestasi Nusantara Petanque Club Kota Kediri 2019-2020. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11(1), 77-85.
- Tenang, J. D. (2008). Mahir Bermain Futsal: Dilengkapi Teknik dan Strategi Bermain. DAR! Mizan
- Widiasa, I. K. (2007). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1(1), 1-14.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

SURAT IJIN PENELITIAN https://admis.siservice.uny.ac.id/surat-izin-surat-permission



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55181
Telepon (0274) 586148, ext. 568, 577, 9274-55826, Fax 0274-513092
Email: ftk.uny.ac.id E-mail: isman_ftk@uny.ac.id


Nomor : B/1675/UN34.16/PT.01.04/2024 7 Maret 2024
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Hal : Izin Penelitian

Yth. : **Angga Yudha**
Jl. Jogekaryas No.65, Mantriweron, Kec. Mantriweron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Adib Farhan
NIM	: 20603144011
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Analisis Manajemen Organisasi Klub Futsal Nih Boys di Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 28 Februari - 28 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
 Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


 Prof. Dr. Ahmad Nurohloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

07/03/2024, 13.16

1 dari 1

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Nomor Kuesioner: (diisi petugas)

ANGKET PENELITIAN
MANAJEMEN ORGANISASI KLUB FUTSAL NTB BOYS DI
YOGYAKARTA

Kepada Yth.

Saudara
Pengurus/Pemain Klub Futsal NTB Boys

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa pada kesempatan ini sdr/sdri terpilih sebagai responden pada penelitian kami. Penelitian ini dilakukan untuk penyelesaian tugas akhir Skripsi kami pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Kesehatan (FIKK UNY). Untuk kepentingan tersebut kami menyampaikan angket untuk diisi sesuai apa yang saudara rasakan dan alami selama menjadi Pemain/Pengurus Klub Futsal NTB boys Yogyakarta. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga apapun jawaban yang dipilih tidak akan berpengaruh terhadap saudara.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan bapak/ibu/sdr. untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Muhammad Adib Farhan
 20603144611

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Mohon diisi sesuai dengan pendapat sdr/sdri dan keadaan yang sebenarnya.

2. Cara pengisian kuesioner

Sdr/sdri cukup memberi satu tanda centang (√) atau tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat sdr/sdri.

3. Singkatan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Klub Futsal selalu membuat perencanaan pengorganisasian agar hubungan antar pengurus semakin baik	[]	[]	[]	[]
2	Klub Futsal tidak merencanakan sistem reorganisasi kepengurusan sebagai upaya menjalankan roda organisasi	[]	[]	[]	[]
3	Klub Futsal tidak merencanakan pengarahan terhadap semua komponen sebagai upaya mensinergiskan gerak organisasi.	[]	[]	[]	[]
4	Klub Futsal merencanakan koordinasi secara matang dalam menggerakkan roda organisasi sebagai upaya mewujudkan misi dan visi organisasi.	[]	[]	[]	[]
5	Klub Futsal dalam mengorganisasi program-program sesuai dengan kebutuhan perencanaan	[]	[]	[]	[]
6	Klub Futsal selalu melaporkan semua pertanggungjawaban secara teratur, seperti yang telah direncanakan sesuai jadwal.	[]	[]	[]	[]

7	Klub Futsal tidak menjalankan program latihan untuk menunjang prestasi, sesuai perencanaan organisasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Klub Futsal tidak melaksanakan program latihan secara baik dan benar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Klub Futsal merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan ADRT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Klub futsal membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana tidak mengacu pada hasil keputusan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Klub Futsal dalam merencanakan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Klub futsal merencanakan anggaran digunakan untuk kebutuhan organisasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Klub Futsal dalam memilih kepengurusan tidak transparan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Klub memiliki struktur organisasi yang jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Klub Futsal tidak pernah mengatur sistem pengorganisasian pengurus dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Seluruh kegiatan Klub Futsal dikelola oleh semua unsur pengurus yang ada di dalam organisasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Klub Futsal tidak mengadakan evaluasi setelah kegiatan dilakukan, agar kegiatan selanjutnya lebih baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Klub Futsal selalu memerlukan sarana dan prasarana untuk mencukupi kebutuhan organisasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Klub futsal tidak merawat sarana dan prasarana dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Komunikasi antar bagian klub, termasuk pemain, pelatih, dan manajemen, seringkali kurang jelas dan terlambat dilakukan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Saya merasa bahwa informasi yang diterima dari berbagai pihak dalam klub membantu saya dalam melaksanakan tugas-tugas saya dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Ada saluran komunikasi yang terbuka, memungkinkan anggota klub untuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	menyampaikan ide, saran, atau permasalahan dengan mudah				
24	Klub Futsal tidak melakukan penilaian terhadap kinerja tim.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Saya memahami visi dan tujuan keseluruhan klub futsal, dan merasa bahwa pekerjaan saya mendukung pencapaian tujuan tersebut.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Terdapat pemahaman bersama tentang arah yang ingin dicapai oleh klub, dan semua anggota klub berkontribusi untuk mencapainya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Peran dan tanggung jawab klub futsal sesuai dengan tujuan umum dan dijelaskan dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Klub Futsal berupaya memberi motivasi dengan cara memberikan penghargaan kepada atlet guna memajukan prestasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Klub Futsal tidak pernah melakukan try out.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Klub Futsal melakukan latihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Klub Futsal memilih kepengurusan seenaknya sendiri secara bebas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Kepengurusan Klub Futsal selalu memantau latihan yang ada.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Klub Futsal organisasi kepengurusannya berjalan sendiri-sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Klub Futsal, kepengurusannya jujur dalam mengelola uang yang ada.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Klub Futsal dalam pencairan anggaran semanya pengurus.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Terimakasih atas partisipasinya

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, amiin-

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

no	t hitung	t tabel	keterangan
1	0,531	0,468	VALID
2	0,548	0,468	VALID
3	0,489	0,468	VALID
4	0,519	0,468	VALID
5	0,574	0,468	VALID
6	0,64	0,468	VALID
7	0,564	0,468	VALID
8	0,544	0,468	VALID
9	0,553	0,468	VALID
10	0,563	0,468	VALID
11	0,588	0,468	VALID
12	0,556	0,468	VALID
13	0,689	0,468	VALID
14	0,61	0,468	VALID
15	0,551	0,468	VALID
16	0,585	0,468	VALID
17	0,489	0,468	VALID
18	0,053	0,468	TIDAK VALID
19	0,626	0,468	VALID
20	0,582	0,468	VALID
21	0,733	0,468	VALID
22	0,739	0,468	VALID
23	0,51	0,468	VALID
24	0,475	0,468	VALID
25	0,175	0,468	TIDAK VALID
26	0,61	0,468	VALID
27	0,539	0,468	VALID
28	0,529	0,468	VALID
29	0,675	0,468	VALID
30	0,475	0,468	VALID
31	0,638	0,468	VALID
32	0,483	0,468	VALID
33	0,604	0,468	VALID

34	0,713	0,468	VALID
35	0,558	0,468	VALID
36	0,648	0,468	VALID
37	0,406	0,468	TIDAK VALID

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.930	37

Lampiran 5. Data Penelitian

Evaluasi Manajemen Klub NTB Boys

NO	Faktor Perencanaan												Faktor Pengorganisasian								Faktor Pengkoordinasian								Faktor Pengendalian								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	114		
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	127		
3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	110		
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	130		
5	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	118		
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	121		
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	109		
8	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	106		
9	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	113		
10	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	114		
11	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	118		
12	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	121		
13	4	2	2	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	93		
14	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	83		
15	3	2	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	107		
16	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	121		
17	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	121		
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	89		

Lampiran 6. Rangkuman Data Penelitian

Manajemen Klub NTB Boys

No	Manajemen	Faktor Perencanaan	Faktor Pengorganisasian	Faktor Pengkoordinasian	Faktor Pengendalian
1	3,36	3,25	3,14	3,29	3,75
2	3,73	3,75	3,57	3,71	3,88
3	3,28	3,00	3,71	3,14	3,25
4	3,82	3,83	3,86	3,71	3,88
5	3,51	3,25	3,43	3,86	3,50
6	3,63	3,17	4,00	3,71	3,63
7	3,14	3,67	3,00	3,00	2,88
8	3,10	3,25	3,00	3,14	3,00
9	3,32	3,33	3,43	3,00	3,50
10	3,34	3,42	3,29	3,14	3,50
11	3,48	3,42	3,57	3,43	3,50
12	3,55	3,58	3,29	3,71	3,63
13	2,79	2,33	2,71	3,00	3,13
14	2,45	2,42	2,86	2,29	2,25
15	3,17	3,08	3,14	3,57	2,88
16	3,56	3,67	3,86	3,57	3,13
17	3,54	3,75	3,71	3,43	3,25
18	2,57	2,92	2,43	2,43	2,50

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Manajemen

<i>Statistik</i>	
Mean	112
Standard Error	3
Median	114
Mode	121
Standard Deviation	12,74
Sample Variance	162,29
Kurtosis	0,52
Skewness	-0,98
Range	47
Minimum	83
Maximum	130
Sum	2015
Count	18

Faktor Perencanaan

<i>Statistik</i>	
Mean	3,28
Standard Error	0,10
Median	3,29
Mode	3,25
Standard Deviation	0,43
Sample Variance	0,18
Kurtosis	0,56
Skewness	-0,91
Range	1,50
Minimum	2,33
Maximum	3,83
Sum	59,08
Count	18,00

Faktor Pengorganisasian

<i>Statistik</i>	
Mean	3,33
Standard Error	0,10
Median	3,36
Mode	3,14
Standard Deviation	0,43
Sample Variance	0,18
Kurtosis	-0,44
Skewness	-0,38
Range	1,57
Minimum	2,43
Maximum	4
Sum	60
Count	18

Faktor Pengkoordinasian

<i>Statistik</i>	
Mean	3,29
Standard Error	0,10
Median	3,36
Mode	3,71
Standard Deviation	0,44
Sample Variance	0,19
Kurtosis	0,41
Skewness	-0,89
Range	1,57
Minimum	2,29
Maximum	3,86
Sum	59,14
Count	18

Faktor Pengendalian

<i>Statistik</i>	
Mean	3,28
Standard Error	0,11
Median	3,38
Mode	3,5
Standard Deviation	0,45
Sample Variance	0,21
Kurtosis	0,14
Skewness	-0,75
Range	1,63
Minimum	2,25
Maximum	3,88
Sum	59
Count	18

Lampiran 8. Dokumentasi



